

**ANALISIS EKSISTENSI KETOPRAK SISWO BUDOYO PATI SEBAGAI
SUMBER PENDAPATAN ANGGOTA**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Strata S 1 dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh :

SAIDUL UMAM

NIM 1705026079

PRODI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. DR. HAMKA (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691. Semarang

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdr Saidul Umam

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Saidul Umam

NIM : 1705026079

Judul Skripsi : “Analisis Eksistensi Ketoprak Siswo Budoyo Pati Sebagai Sumber Pendapatan Anggota”

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, Oktober 2021

Pembimbing I ,

Dr. Ali Murtadho, M.Ag.

NIP. 19710830 199803 1 003

Pembimbing II,

Fajar Adhitya, S.Pd., M.M

NIP. 19891009 201503 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof DR. HAMKA (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691. Semarang

PENGESAHAN

Nama : Saidul Umam

NIM : 1705026079

Judul : ANALISIS EKSISTENSI KETOPRAK SISWO BUDOYO PATI SEBAGAI SUMBER
PENDAPATAN ANGGOTA

Telah dimunaqasyahkan oleh dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta dinyatakan telah lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup pada tanggal 02 November 2021 dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir untuk memperoleh gelar sarjana (Strata satu/S1) pada Ilmu Ekonomi Islam.

Semarang, 02 November 2021

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Fita Nurotul Faizah, M.E.
NIP. 19940503 201903 2 026

Fajar Adhitva, S.Pd., M.M.
NIP. 19891009 201503 1 003

Penguji Utama I

Penguji Utama II

Riska Wijayanti, S.H., M.H.
NIP. 19930408 201903 2 019

Zuhdan Ady Fataron, S.T., M.M.
NIP. 19840308 201503 1 003

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ali Murtadho, M.Ag.
NIP. 19710830 199803 1 003

Fajar Adhitva, S.Pd., M.M.
NIP. 19891009 201503 1 003

MOTTO

Luhuring Budaya Mahanani Kuncaraning Bangsa Lan Negara

(Budaya Yang Baik Akan Membawa Kemajuan Bangsa dan Negara)

PERSEMBAHAN

Dengan keikhlasan hati serta kesadaran akal, tulisan yang masih jauh dari kata sempurna ini penulis persembahkan kepada siapa saja yang pernah mewarnai hidup penulis juga generasi mendatang yang bersedia berjuang.

DEKLARASI

Dengan rasa tanggung jawab serta kejujuran, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah tulis oleh pihak lain maupun diterbitkan orang lain. Demikian pula skripsi ini tidak berisi pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang didapat dari referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 20 Oktober 2021

Deklarator



Saidul Umam

NIM : 1705026079

PEDOMAN TRANSLITERASI

Salah satu bagian penting dalam penulisan skripsi adalah pedoman transliterasi, dengan pertimbangan banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan sebagainya yang aslinya ditulis menggunakan huruf Arab kemudian disalin kedalam huruf latin. Maka dari itu perlu diterapkan pedoman transliterasi sebagai berikut :

A. Konsonan

ء = ‘	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = kh	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

ا = a

ي = i

و = u

C. Diftong

أَيَّ = ay

أَوْ = aw

D. Syaddah ّ

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda

E. Kata Sandang ال

Kata sandang ال ditulis dengan *al* misal الملك = *al-malik*

F. Ta' Marbutah

Setiap ta' marbutah ditulis dengan “*h*” misal الفتية = *al-fatihah*

ABSTRAK

Ketoprak Siswo Budoyo Pati mulai eksis pada tahun 1989 sebagai sarana untuk melestarikan budaya lokal juga sumber pendapatan anggota. Tetapi kehadirannya belum banyak mendapat perhatian dari berbagai pihak. Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana eksistensi Ketoprak Siswo Budoyo Pati sebagai sumber pendapatan anggota. 2) Bagaimana strategi bertahan hidup anggota Ketoprak Siswo Budoyo Pati saat pendapatan rendah. Sedangkan tujuannya adalah untuk mengetahui eksistensi Ketoprak Siswo Budoyo Pati sebagai sumber pendapatan anggota, mengetahui strategi bertahan hidup Anggota Ketoprak Siswo Budoyo Pati saat pendapatan rendah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dimana data yang diperoleh bersumber dari lapangan, dengan pendekatan kualitatif. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif, pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukan bahwa Ketoprak Siswo Budoyo Pati telah eksis sejak tiga dasa warsa lalu, kehadirannya dianggap oleh para anggota sebagai sumber pendaptan yang utama. Menurut pandangan ekonomi islam beberapa kewajiban anggota Ketoprak Siswo Budoyo belum dilaksanakan tetapi dari segi transaksi, tanggung jawab ditunjukan oleh rombongan ketoprak tersebut. Saat undangan pentas sepi para anggota ada yang bekerja sebagai petani, pedagang juga ada yang menganggur.

Kata Kunci : Ketoprak, Pendapatan dan Anggota

ABSTRACT

Ketoprak Siswo Budoyo Pati began to exist in 1989 as a means to preserve local culture as well as a source of income for members. But its presence has not received much attention from various parties. The formulation of the problem in this thesis are: 1) How is the existence of Ketoprak Siswo Budoyo Pati as a source of income for members. 2) what is the survival strategy for member of Ketoprak Siswo Budoyo Pati when income is low? While the aim is to find out the existence of Ketoprak Siswo Budoyo Pati as a source of income for members, to find out the survival strategy for member of Ketoprak Siswo Budoyo Pati when income is low. This research is a field research where the data obtained are sourced from the field, with a qualitative approach. The analytical method used is descriptive, data collection using observation, interviews and documentation. The results of the study show that Ketoprak Siswo Budoyo Pati has existed sincethree decades ago, its presene is considered by members as the main source of income. According to the view of Islamic economics, some of the obligations of the members of Ketoprak Siswo Budoyo have not been carried out, but in terms of transactions, the responsibility is shown by the group of Ketoprak. When the invitation to the stage was quiet, some of the members worked as farmers, while some traders were also unemployed.

Keywords: *Ketoprak, Income and Members*

KATA PENGANTAR

Dengan memuji kebesaran Sang Maha Adil serta sanjungan yang tidak lupa penulis haturkan kepada Baginda Penuntun Umat, sehingga penulis dapat mengakhiri penulisan skripsi ini dengan judul Analisis Eksistensi Ketoprak Siswo Budoyo Pati Sebagai Sumber Pendapatan Anggota.

Dengan diakhirinya penulisan skripsi ini bukan berarti akhir daripada perjuangan penulis, tetapi dengan keterbatasan waktu, tempat serta pikiran penulis harus mengakhiri penulisan ini. Dengan segala kekurangan yang dimiliki oleh penulis sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan ini tanpa uluran tangan dan olah pikir dari anda semua, maka ucapan terima kasih saja tidak cukup untuk penulis berikan kepada anda semua. Kepada semua pihak yang telah membantu serta memberi ruang kepada penulis terpaksa tidak penulis sebutkan satu persatu.

Harapan penulis semoga tujuan penulisan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan yang dicita-citakan. Akhir kata semoga Sang Maha Adil membalas budi baik anda semua dan tercatat sebagai amal jariyah yang tiada pernah putus. Kekurangan serta kesalahan bukan suatu hal yang mustahil dilakukan oleh siapa saja dengan itu kritik maupun masukan yang dapat menjadikan lebih baik sangat diharapkan

Semarang, 20 Oktober 2021

Penulis



Saidul Umam
NIM : 1705026079

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN.....	ii
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
DEKLARASI.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A...Latar Belakang.....	1
B...Rumusan Masalah.....	11
C... Tujuan Penelitian.....	11
D...Manfaat Penelitian.....	11
E... Tinjauan Pustaka.....	12
F... Metode Penelitian.....	14
G...Sistematika Penulisan.....	18

BAB II : LANDASAN TEORI

A...Eksistensi	
1....Pengertian Eksistensi.....	20
B...Ketoprak	
1....Pengertian Ketoprak.....	21
2....Fungsi Ketoprak.....	22
3....Eksistensi Ketoprak Pati.....	28
4....Faktor yang Mempengaruhi Eksistensi Ketoprak Pati.....	31
5....Ketoprak Pati Vs Ketoprak Solo.....	32
C...Pendapatan	
1....Pengertian Pendapatan.....	33
2....Sumber-sumber Pendapatan.....	33
3....Pendapatan Menurut Ekonomi Islam.....	34

4....Distribusi Pendapatan Menurut Islam.....	36
D...Anggota	
1....Pengertian Anggota	39
2....Anggota Ketoprak	39
BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
A...Gambaran Ketoprak Siswo Budoyo Pati	
1....Sejarah Berdirinya Ketoprak Siswo Budoyo Pati.....	45
2....Struktur Organisasi Ketoprak Siswo Budoyo Pati.....	49
3....Jumlah Anggota.....	50
4....Peralatan dan Perlengkapan Ketoprak Siswo Budoyo Pati.....	53
5....Sistem Pemberian Upah.....	53
6....Rutinan <i>Suran</i> dan <i>Poso</i>	55
B...Peran Pemerintah Terhadap Eksistensi Ketoprak Siwo Budoyo Pati Sebagai Sumber Pendapatan Anggota.....	57
C...Faktor Penghambat dan Penunjang Kemajuan Ketoprak Siswo Budoyo Pati	
1....Faktor Penghambat Kemajuan Ketoprak Siswo Budoyo Pati.....	59
2....Faktor Penunjang Kemajuan Ketoprak Siswo Budoyo Pati.....	60
BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A...Analisis Eksistensi Ketoprak Siswo Budoyo Pati Sebagai Sumber Pendapatan Anggota.....	64
B...Analisis Strategi Bertahan Hidup Anggota Ketoprak Siswo Budoyo Pati Saat Pendapatan Rendah.....	73
BAB V: PENUTUP	
A...Kesimpulan.....	79
B...Saran.....	80
C...Penutup	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Distribusi Tenaga Kerja menurut Ekraf	3
Tabel 1.2 Paguyuban Ketoprak Pati.....	5
Tabel 2.1 Perbedaan Ketoprak Pati dengan Ketoprak Solo.....	32
Tabel 3.1 Jumlah Anggota Berdasarkan Jenis Kelamin.....	50
Tabel 3.2 Jumlah Anggota Berdasarkan Usia.....	51
Tabel 3.3 Jumlah Anggota Berdasarkan Asal Daerah.....	51
Tabel 3.4 Jumlah Anggota berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	52
Tabel 3.5 Daftar Upah Anggota Ketoprak Siswo Budoyo Pati.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bergulirnya waktu serta kemajuan zaman mengharuskan setiap individu memutar otak untuk memenuhi kebutuhannya, berbagai cara dan langkah dilakukan guna mendapatkan kehidupan yang layak. Layaknya kehidupan tidak hanya terbatas pada cukupnya kebutuhan akan pangan, sandang dan papan. Majunya dunia teknologi setiap individu dituntut untuk selalu mengikutinya agar tidak dianggap ketinggalan. Untuk mendapatkan itu semua setiap individu mempunyai cara tersendiri untuk memenuhinya, hal yang biasa dilakukan adalah dengan bekerja. Pekerjaan atau profesi yang dimiliki setiap individu dengan individu lain kadang kala tidak sama, beragam profesi atau pekerjaan dilakukan oleh warga negara Indonesia mulai dari tukang cukur sampai direktur, dari petani sampai aparat sipil negeri, ada juga yang menjadi pengamen bahkan pejabat parlemen.

Memperoleh pekerjaan yang layak sesuai dengan bidang dan keahlian bukan hal yang mudah, bertambahnya jumlah penduduk menjadikan lapangan pekerjaan semakin sempit, bukan karena berkurangnya lapangan pekerjaan tetapi jumlah penduduk produktif semakin hari semakin berkembang dan semuanya butuh pekerjaan hal tersebut menjadi salah satu pemicu sulitnya memperoleh pekerjaan. Tingginya tingkat pendidikan bukan menjadi jaminan memperoleh pekerjaan yang layak, banyak para sarjana berterbaran mencari lowongan pekerjaan, tidak bedanya dengan lulusan lainnya. Susahnya mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian bukan berarti tidak memiliki dampak tetapi dampaknya sangat berkepanjangan. Pengangguran merupakan salah satu dampak dari sulitnya memperoleh pekerjaan. Tidak berhenenti pada pengangguran saja setiap individu yang mengganggu tanpa memperoleh pendapatan setiap harinya mengakibatkan angka kemiskinan semakin tinggi pula. Pendapatan yang rendah atau sama sekali tidak ada pemasukan menjadikan banyak orang gelap mata berbagai cara

dilakukan untuk mendapatkan sesuap nasi tanpa mempertimbangkan halal ataupun haram tindak kriminal seperti pencurianpun tidak dapat dihindari lagi.

Pada tahun 2005, Susilo Bambang Yudhoyono yang saat itu menjabat sebagai Presiden Republik Indonesia memberikan pernyataan bahwa mengembangkan industri kreatif merupakan hal yang penting dan harus diperhatikan dengan menekankan pada sektor kerajinan dan kreatifitas bangsa. Perkembangan industri kreatif yang terkonsep dalam ekonomi kreatif disahkan pada tahun 2009 oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono melalui Inpres Nomor 6 Tahun 2009 serta penancangan tahun itu sebagai tahun Indonesia kreatif. Industri kreatif yang terkonsep dalam ekonomi kreatif merupakan aktifitas atau kegiatan ekonomi yang mengedepankan kreativitas, inovasi serta penemuan yang baru serta mampu menghasilkan karya yang berdaya saing.¹

Industri kreatif yang terkonsep dalam ekonomi kreatif memiliki peranan yang cukup penting bagi perkembangan perekonomian Negara Indonesia. Salah satu diantaranya mampu meningkatkan perekonomian masyarakat lokal yang dampaknya akan meningkatkan perekonomian global yang terwujud dalam pembangunan nasional. Sumber daya manusia yang mumpuni mampu melahirkan berbagai kreativitas serta inovasi yang tertuang dalam sebuah karya yang memiliki nilai ekonomi. Hingga kini perkembangan industri kreatif di Indonesia terus mengalami pergerakan tercatat ada lima belas subsektor industri kreatif di Indonesia salah satunya subsektor seni pertunjukan yang di dalamnya meliputi: pertunjukan tari tradisional, pertunjukan wayang, drama, tata panggung, tata pencahayaan dan yang berhubungan dengan pertunjukan.²

¹ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, 1 ed. (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016), h. 14.

² Ibid.

Tabel 1.1

Distribusi Tenaga Kerja menurut Subsektor Ekraf

Subsektor	2017	2018
Arsitektur	57.844	69.374
Desain Interior, Komunikasi Visual, Produk	25.615	28.3373
Film, Animasi dan Video	42.515	51.993
Fotografi	74.665	87.443
Kriya	3.910.802	3.913.314
Kuliner	8.350.038	8.308.330
Musik	61.514	73.671
Fesyen	4.129.344	4.694.297
Aplikasi dan Game Developer	43.435	49.687
Penerebitan	490.632	526.254
Periklanan	43.928	48.37
Televisi dan Radio	77.942	96.334
Seni Pertunjukan	182.647	211.114
Seni Rupa	49.623	47.755
Total	17.680.690	18.206.309

Sumber : Badan Ekonom Kreatif Indonesia

Berdasarkan tabel di atas perkembangan industri kreatif semakin hari semakin pesat terhitung ada lima belas subsektor, subsektor fesyen dan kuliner menjadi dua subsektor unggulan, jumlah tenaga kerja yang terserap oleh dua subsektor tersebut paling banyak dibandingkan subsektor lain. Alasan kuat digadangnya subsektor fesyen dan kuliner menjadi pendongkrak perekonomian sekaligus pengurang angka pengangguran adalah setiap individu pasti membutuhkan sandang dan pangan karena hal tersebut merupakan kebutuhan pokok setiap individu, hal tersebut menjadi peluang besar bagi industri kreatif subsektor fesyen dan kuliner. Berbeda

dengan subsektor fesyen dan kuliner kontribusi subsektor seni pertunjukan bagi perekonomian negara masih tergolong rendah, seni pertunjukan yang notabennya dianggap sebagai hiburan hanyalah kebutuhan tersier yang kehadirannya bukan menjadi hal yang diutamakan tetapi hanya sebagai pelengkap saat dibutuhkan saja. Seni pertunjukan yang hanya memberikan kontribusi kecil terhadap perekonomian bukan berarti tidak menyumbangkan potensi terhadap pengurangan masalah ekonomi hanya saja masih butuh pengembangan yang lebih. Peran subsektor seni pertunjukan sebagian besar dirasakan oleh masyarakat yang hidup di wilayah pedesaan sebab beberapa cakupan dari seni pertunjukan masih tergolong tradisional.

Banyaknya pulau di Indonesia menjadikan negara Indonesia kaya akan keberagaman budaya dan tradisi, kebudayaan di Pulau Sumatera tentu berbeda dengan kebudayaan yang ada di Pulau Jawa, Jawa Tengah dengan Jawa Timur juga cenderung berbeda, daerah pegunungan dengan daerah pesisir juga tidak sama. Kabupaten Pati yang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah memiliki banyak keberagaman budaya, tradisi maupun kesenian baik kesenian yang sifatnya tradisional maupun modern. Diantara banyaknya kesenian tradisional yang berkembang di kabupaten Pati seperti Wayang Kulit, Tayub, Barongan, Tari Tradisional, Tongtek, Ketoprak merupakan salah satu kesenian yang ikut meramaikan khasanah seni pertunjukan tradisional di Kota Bandeng itu.

Sebuah kesenian tradisional yang ketika era tahun 90-an hanya diminati kalangan orang tua dengan inovasi dan kreativitas para seniman kini ketoprak mampu memikat hati semua lapisan masyarakat mulai dari anak kecil, kalangan anak muda hingga orang tua. Tanpa dukungan dari masyarakat ketoprak tidak akan mampu bertahan sampai saat ini, banyaknya rombongan ketoprak yang tersebar di wilayah Kabupaten Pati menjadikan antara rombongan ketoprak satu dengan yang lain terus bersaing dan berlomba-lomba untuk menampilkan yang terbaik.

Tabel 1.2
Paguyuban Ketoprak Pati

No	Nama Rombongan	Alamat	Nama Pimpinan
1	Cahyo Mudho	Ds Bakaran Kulon, Juwana	Kabul Sutrsino
2	Wahyu Budoyo	Ds Ngagel, Dukuhseti	Ruslan Hadi
3	Siswo Budoyo	Ds Growong Lor, Juwana	Anom Sudarsono
4	Kembang Joyo	Ds Karang Legi, Trangkil	Tinok Mardiana
5	Wahyu Manggolo	Ds Tanjungsari, Jakenan	Mogol
6	Kridho Carito	Ds Sumberejo, Jaken	Sigit Sumarlan
7	Bhakti Kuncoro	Ds Gunungsari, Batangan	Agus Subekti
8	Cahyo Mardhiko	Ds Bungasrejo, Jakenan	M Tukul

Sumber: Wawancara anggota paguyuban Ketoprak Pati³

Berdasarkan observasi terdapat lebih dari sepuluh ketoprak yang berkembang di Kabupaten Pati tetapi tidak semua ketoprak di Kabupaten Pati tergabung dalam sebuah paguyuban yang mempertemukan antara pimpinan ketoprak. Dari tabel diatas terdapat delapan rombongan ketoprak yang tergabung dalam paguyuban ketoprak se Kabupaten Pati. Dari delapan rombongan ketoprak di atas ada sebuah rombongan ketoprak yang tergolong laris tanggapan yaitu Ketoprak Siswo Budoyo. Ketoprak pimpinan Bapak Anom Sudarsono yang bersal dari Desa Growong Lor Kecamatan Juwana ini tergolong sebagai ketoprak yang laris, dalam satu tahun tidak kurang dari seratus kali pentas yang pada umumnya ketoprak hanya ramai pada empat bulan saja yaitu bulan Syawal setelah Idulfitri sampai bulan Muharam. Meskipun umumnya ketoprak hanya ramai selama empat bulan tetapi dibulan lain Ketoprak Siswo Budoyo juga tetap

³ Wawancara dengan Ibu Sri Kristin Handayani, Anggota Paguyuban Ketoprak Pati, tanggal 21 Maret 2021

mendapat undangan pentas hanya saja jadwal tidak padat layaknya empat bulan itu.⁴

Ketoprak Siswo Budoyo berdiri sekitar tiga puluh tahun yang lalu berkat asuhan Bapak Anom Sudarsono Siswo Budoyo mampu menjaga eksistensinya ditengah banyaknya pesaing, baik itu pesaing dari kalangan industri kesenian tradisional maupun industri kesenian modern yang tumbuh dan berkembang di Kabupaten Pati. Ketoprak Siswo Budoyo yang terkenal dengan pakem cerita sejarah merupakan rombongan ketoprak yang bisa dianggap sebagai acuan dari ketoprak-ketoprak lain di Kabupaten Pati baik dari segi sastra, dekorasi ataupun hal lain. Meskipun keberadaanya terletak di Kabupaten Pati tetapi Siswo Budoyo sudah *mider jagat* undangan pentas tidak hanya sebatas di eks Karesidenan Pati tetapi sampai luar wilayah eks Karesidenan Pati seperti halnya di Kabupaten Kendal, Pekalongan, Kebumen, Tuban, Bojonegoro bahkan pernah mendapat undangan sampai luar Pulau Jawa.⁵

Luput dari halal ataupun haram boleh ataupun tidak keberadaan kesenian ketoprak di Kabupaten Pati secara tidak langsung mampu menggerakkan industri kreatif khususnya bidang seni pertunjukan. Rasa tanggung jawab, kekompakan serta etos kerja yang tinggi menjadi salah satu kunci kesuksesan Ketoprak Pati yang sampai saat ini tetap eksis ditengah perkembangan teknologi yang pesat sehingga dengan mudah budaya luar masuk dalam negeri. Dengan semboyan majunya budaya akan membawa kemajuan Negara dan bangsa menjadi pegangan bagi para pekeja seni. Hal tersebut terbukti dengan eksisnya ketoprak di Kabupaten Pati kebudayaan dan tradisi tetap lestari, kebutuhan ekonomi para pekerja seni juga tercukupi.⁶

⁴ Wawancara dengan Ibu Sri Kristin Handayani, Anggota Paguyuban Ketoprak Pati, tanggal 21 Maret 2021

⁵ Dokumentasi Dinporapar November 2020, dikutip 23 Maret 2021

⁶ Ali Romadhoni, "Islam Berbungkus Kearifan Lokal (Local Wisdom) Menemukan Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam Seni Ketoprak Di Kabupaten Pati Jawa Tengah," *Dialog* 36, no. 1 (2013): 54.

Setiap rombongan ketoprak memiliki beberapa perlengkapan mulai dari set panggung yang terdiri dari panggung yang berupa pilar dan juga kelir, perlengkapan lighting serta truk pengangkut dll. Mendirikan rombongan ketoprak tentu harus memiliki modal yang besar mulai dari pembuatan panggung sudah memakan biaya ratusan juta, belum termasuk perlengkapan lainnya bila ditotal modal untuk mendirikan ketoprak mencapai ratusan juta. Dalam proses pembuatan panggung dan kelir dibutuhkan pelukis yang handal demi terciptanya karya yang elok dan menarik perhatian masyarakat, untuk mengerjakannya bisa memakan waktu berminggu-minggu hingga berbulan-bulan tergantung kerumitan dari panggung dan kelir yang dibuat, hal tersebut menjadikan sumber pendapatan bagi pelukis.

Beralih pada saat pagelaran, ketoprak pada umumnya memiliki anggota sebanyak kurang lebih 75 orang dengan peran dan tugas masing-masing. Ada *wayang* (pemain) yang bertugas memainkan atau memerankan cerita yang di pentaskan. *Wayang* atau pemain yang memerankan dalam pentas tidak luput dari komando sutradara, tidak berbeda jauh dari sinetron dan film dalam pagelaran ketoprak juga terdapat sutradara yang sekaligus pengarang ide cerita. Dalam film aksi ada yang namanya adegan perang ketoprak selalu berupaya agar tidak kalah dengan film aksi maka dalam ketoprak ada pemain *kepruk*/prajurit yang bertugas menampilkan atraksi perang. Untuk kaum muda yang tidak suka kesenian tradisional, ketoprak menghadirkan emban atau *taman sari* disitu disajikan lagu-lagu dengan berbagai jenis lagu. Bisa dikatakan ketoprak merupakan paket komplit dari seni pertunjukan. Para *niyaga* terus menabuh gamelan sebagai pengiring jalannya pentas. Gamelan yang ditabuh oleh *niyaga* kurang nikmat tanpa suara *waranggana* atau sinden yang melantunkan *tembang* demi *tembang*, sinden akan melantunkan *tembang* saat pagelaran akan dimulai sampai pentas berakhir. Meskipun ada pemain, *niyaga* dan sinden tanpa ada kru dibelakang panggung yang bertugas menata panggung, menata busana, lighting dll pagelaran tidak akan berjalan

dengan maksimal, kunci dari keberhasilan pagelaran adalah kerjasama antar semua anggota.⁷

Rata-rata pagelaran ketoprak dilakukan sehari semalam atau menyesuaikan permintaan dari pemilik hajat, pagelaran pada siang hari dimulai pukul satu siang dan akan berakhir pada pukul setengah lima sore sedangkan pagelaran malam hari biasanya dimulai pukul sembilan malam dan berakhir kira-kira pukul tiga dini. Upah yang diberikan oleh pimpinan kepada para anggota bervariasi sesuai dengan peran atau tugas yang dikerjakannya, upah yang diterima *magersari* atau emban yang bertugas memberikan hiburan dengan menyanyi berbeda dengan para pemain atau tokoh utama dalam pagelaran, mulai dari seratus ribu rupiah sampai lima ratus ribu rupiah bahkan lebih upah yang diberikan oleh pimpinan. Selain mendapatkan upah pokok oleh pimpinan para pemain khususnya *magersari* dan dagelan juga mendapatkan uang tambahan dari para penggemar, yang kadang jumlahnya melebihi jumlah upah pasti yang diberikan oleh pimpinan.

Sebagai pelengkap atau penambah nilai dalam pagelaran ketoprak tentu membutuhkan pengeras suara agar seluruh audien ikut serta menyimak jalannya pagelaran. Dari situlah pemilik *sound system* ikut kecipratan rezeki, meskipun tidak secara langsung ikut merasakan imbasnya pemilik *sound system* juga ikut kecipratan rejeki dengan adanya pagelaran ketoprak. Raminya pagelaran ketoprak juga berpengaruh terhadap pemilik *sound system*, semakin ramai tanggapan kesempatan untuk mendapatkan *job* juga semakin tinggi. Tidak jarang sebuah rombongan ketoprak sudah menggandeng pemilik *sound sytem* jika pemilik hajat sudah pasrah atau dalam istilah jawa dikenal dengan *meroi* pemilik ketoprak.

Kesenian tradisional ketoprak tidak jauh berbeda dengan industri kreatif lainnya yang anggotanya atau tenaga kerjanya lebih mengedepankan

⁷ Wawancara dengan Ibu Sri Kristin Handayani, Pimpinan Ketoprak Siswo Budoyo Pati tanggal 21 Maret 2021

kreativitas dan ketrampilan serta pengalaman daripada pendidikan. Tempatnya yang merupakan di daerah pedesaan dan sifatnya yang tradisional menjadikan anggota atau tenaga kerja yang tergabung rombongan ketoprak juga berasal dari wilayah desa juga.⁸ Manfaat tidak hanya dirasakan oleh anggota saja tetapi juga para pedagang yang ikut mendulang berkah darinya. Pagi hari sebelum pagelaran dimulai area pagelaran sudah dikelilingi oleh pedagang yang menjajakan dagangannya, mulai dari makanan ringan, mainan anak-anak sampai pakaian juga dijual. Meskipun keuntungan yang diperoleh tidak pasti tetapi para pedagang tetap merasa senang karena selain meraup keuntungan berupa materi ia juga bisa menyaksikan serta menikmati hiburan tanpa perlu membayar mahal.

Disadari atau tidak dengan adanya rombongan ketoprak di Pati banyak memberikan kontribusi terhadap perekonomian masyarakat sekitar khususnya dalam mengatasi masalah ekonomi seperti halnya banyaknya pengangguran mulai terserap, kemiskinan yang terjadi sedikit perlahan mulai pulih. Walaupun perkembangan kesenian ketoprak banyak memberi dampak positif bagi perekonomian masyarakat, ketoprak juga memiliki masalah atau kendala yang dihadapi dalam perkembangannya diantaranya :

1. Persaingan dalam dunia industri sudah menjadi hal yang wajar baik itu persaingan dari industri kreatif subsektor seni pertunjukan sejenis yang bersifat tradisional ataupun dari seni pertunjukan yang bersifat modern. Persaingan yang ketat dan perubahan yang terus terjadi jika tidak tanggap dengan kebutuhan zaman maka seni pertunjukan yang sudah lama ada akan tergerus bahkan hilang. Para anggota atau tenaga kerja yang hanya mengandalkan ketrampilan tanpa diimbangi dengan tingginya pendidikan pemasaran akan mengakibatkan seni ketoprak hanya tinggal nama, terobosan dan gebrakan baru seperti halnya memadukan kesenian

⁸ Siska Ariyani Shofi, "Peran Industri Kecil dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat menurut Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Usaha Konveksi Jilbab di Desa Pendosawalan Kec.Kalinyamatan Kab Jepara)" (UIN Walisongo, 2019), h. 2.

ketoprak dengan teknologi modern yang dikemas dalam pertunjukan masih belum banyak dilakukan oleh pelaku seni. Ketika era 90-an ketoprak sudah dianggap suatu pertunjukan yang luar biasa tetapi masuknya era digital banyak pertunjukan layar kaca menjadikan banyak orang mulai meninggalkannya.⁹

2. Seni pertunjukan di Indonesia khususnya kesenian ketoprak hanya di konsumsi secara tradisonal yang artinya para seniman akan mendapatkan penghasilan atau bayaran jika ditanggap/diundang untuk tampil dalam sebuah acara jika tidak mendapatkan undangan pentas maka para seniman akan menganggur dan sebagian juga ada yang bekerja sebagai petani, berdagang maupun tenaga kasar lainnya. Kurangnya respon pemerintah terhadap pengembangan ekonomi kretaif bidang seni pertunjukan juga merupakan suatu kendala yang perlu diperhatikan Peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam hal ini karena konsep ekonomi kreatif yang terwujud dalam bentuk kegiatan industri merupakan salah satu program yang dicanangkan agar mampu mendongkrak perekonomian lokal yang akan menunjang perekonomian nasional. Kerjasama antar berbagai elemen mulai dari pelaku seni, akademik dan pemerintah sangat diperlukan supaya kesenian yang bersifat lokal mampu menembus kancan nasional bahkan internasional.
3. Menjadi seniman ketoprak bukan hanya sebagai sarana untuk mengumpulkan pundi-pundi rupiah guna mencukupi kebutuhan sehari-hari tetapi sekaligus sebagi sarana melestarikan kebudayaan lokal agar tidak tergerus oleh kebudayaan luar. Akulturasi kebudayaan islam maupun kebudayaan barat tetap diterima oleh seniman lokal tetapi kebudayaan yang sudah berkembang lebih dulu jangan sampai tergerus bahkan punah. Anggapan kesenian

⁹ Ali Mustofa, "Inovasi Ketoprak Pati Mendobrak Kalangan Milenial," *Www.Radarkudus.Jawapos.Com*, last modified 2020, <https://radarkudus.jawapos.com/read/2020/11/23/226207/inovasi-ketoprak-pati-mendobrak-kalangan-milenial>,.

ketoprak sebagai sebuah kesenian yang kuno merupakan hal yang banyak dilakukan oleh kalangan milenial, zaman yang serba digital mencari sebuah kesenangan bukan suatu hal yang sulit menjadikan para generasi muda lebih banyak terlena dengan keadaan daripada harus berkarya, berkesenian menjadi salah satu terbosan baru yang kedepnya bisa dapat digunakan sebagai sarana mengumpulkan pundi-pundi rupiah.

Penelitian terkait dengan eksistensi ketoprak sebagai sumber pendapatan sejauh ini belum banyak dilakukan bahkan yang mengangkat secara spesifik ketoprak dari sisi ekonomi belum ada, hanya saja secara global mengenai peran seni pertunjukan dari segi ekonomi sudah sering diangkat dalam sebuah penelitian. Berdasarkan pada uraian diatas maka peniliti tertarik untuk meneliti lebih dalam dengan judul “Analisis Eksistensi Ketoprak Siswo Budoyo Pati sebagai Sumber Pendapatan Anggota”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka peneliti dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana eksistensi Ketoprak Siswo Budoyo Pati sebagai sumber pendapatan anggota?
2. Bagaimana strategi bertahan hidup anggota Ketoprak Siswo Budoyo Pati saat pendapatan rendah ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berdasar pada rumusan masalah diatas adalah :

1. Untuk mengetahui eksistensi Ketoprak Siswo Budoyo Pati sebagai sumber pendapatan anggota.
2. Untuk mengetahui strategi bertahan hidup anggota Ketoprak Siswo Budoyo Pati saat pendapatan rendah .

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan serta memperluas khasanah keilmuan industri kreatif subsektor seni pertunjukan. Kemudian daripada itu penulis berharap dengan adanya penilitan ini bisa dijadikan referensi atau rujukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat membantu para pelaku seni untuk mengetahui kekurangan atau kesalahan serta mampu dijadikan bahan pertimbangan para pelaku seni kedepan serta upaya pemenuhan kebutuhan pelaku seni saat pendapatan rendah karena undangan pentas sepi.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian lebih lanjut terlebih dahulu penulis mencoba menelusuri dan memahami berbagai kajian dari hasil penelitian terdahulu guna menunjang penelitian yang akan dilakukan. Beberapa karya terdahulu yang dijadikan bahan rujukan bagi penulis antara lain :

Sebuah jurnal dengan judul “Pengembangan Industri Kreartif Kota Batu (Studi tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan di Kota Batu)” yang ditulis oleh Aisyah Nurul Fitriana, Irwan Noor dan Ainul Hidayat membahas bagaimana industri krearif sektor kerajinan bisa berkembang maka dibutuhkan peran dari dinas koperasi industri dan perdagangan adapun masalah yang dihadapi dalam penelitian tersebut adalah terbatasnya akses permodalan sehingga menghambat berkembangnya industri kreatif di kota Batu, kurangnya bahan baku serta rendahnya sarana dan prasarana pemasaran. Persamaan dalam penelitian ini adalah ada kendala pemasaran yang masih rendah prasarana.¹⁰ Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah objek serta lokasi yang akan diteliti, penelitian ini objeknya sektor kerajinan Kota Batu sedangkan objek dan lokasi penelitian yang

¹⁰ Aisyah Nurul Fitriana, “Pengembangan Industri Kreatif Di Kota Batu (Studi Tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan Di Kota Batu),” *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya* 2, no. 2 (2014): 281–286.

akan dilakukan oleh penulis adalah sektor seni pertunjukan yang berada di Kabupaten Pati.

Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Indra Bulan, Dwiwana Habsyari dan Bendi Juantara yang berjudul “Menimbang Peluang Pendapatan Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung dari Industri Seni Pertunjukan” membahas tentang peluang industri seni pertunjukan di kota Bandar Lampung sebagai upaya peningkatan pendapatan daerah. Persamaan dalam penelitian ini adalah masalah yang dihadapi adalah kurangnya peran atau respon dari pemerintah daerah, sifatnya yang masih berserakan dan tidak berhimpun menjadikan perkembangannya kurang signifikan.¹¹ Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek yang akan diteliti, Dalam penelitian diatas peneliti mengambil objek seni pertunjukan Kota Bandar Lampung sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis objeknya adalah seni pertunjukan Kabupaten Pati.

Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Muh. Abdul Aziz dengan judul “Produk Seni Nusantara dalam Konteks Ekonomi Kreatif” membahas bahwa ekonomi kreatif bidang seni memiliki peran terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dengan analisis bauran pemasaran atau *marketing mix*. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah permasalahan yang dihadapi yaitu kurangnya perhatian atau respon dari pemerintah serta kurang maksimal dalam pemasaran yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pada jurnal ini menggunakan metode studi literatur sedangkan penulis menggunakan metode studi lapangan.¹²

Dalam jurnal ilmiah yang ditulis oleh Agus Maladi Irianto yang berjudul “Komodifikasi Budaya di Era Global terhadap Kebudayaan Krearifan lokal” membahas tentang kebudayaan pada era globalisasi, kebudayaan yang disandingkan dengan industri pariwisata. Persamaan

¹¹ Indra Bulan, Dwiwana Habsary, and Bendi Juantara, “Menimbang Peluang Pendapatan Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung Dari Industri Seni Pertunjukan,” *Jurnal Seni Tari* 9, no. 2 (2020): 181–186.

¹² Muh. Abdul Aziz, “Produk Seni Nusantara Dalam Konteks Ekonomi Kreatif,” *Imaji* 27, no. 1 (2017): 34.

dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sama sama mengkaji tentang kebudayaan dan kesenian tradisional yang membedakan adalah objek penelitian serta permasalahan yang dihadapi, dalam jurnal ini masalah yang dihadapi adalah belum adanya standar mutu dari kesenian tradisional yang memadai sehingga menghasilkan produk industri pariwisata. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis masalah cenderung pada kurangnya respon dari berbagai pihak¹³

Bersarkan pada penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa kesenian tradisional itu memiliki peran terhadap perekonomian masyarakat baik itu berupa seni rupa, seni pertunjukan ataupun kesenian yang lainnya yang menjadi permasalahan adalah kurangnya dukungan atau peran dari pemerintah untuk mengembangkan seni pertunjukan sebagai salah satu subsektor industri kreatif yang berdampak pada perekonomian nasional. Hal yang menjadi pembeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah objek dan lokasi penelitian. Maka dari itu hal tersebut yang menjadikan peneliti tertarik untuk lebih mendalami serta menganalisa eksistensi Ketoprak Siswo Budoyo Pati sebagai sumber pendapatan anggota.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara atau langkah secara ilmiah terencana, terstruktur, sistematis, yang digunakan untuk memperoleh sebuah data dengan tujuan teoritis ataupun praktis.¹⁴

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Creswell penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu pendekatan yang dilakukan untuk memahami serta mengeksplorasi suatu kejadian atau gejala sentral.¹⁵ Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln penelitian

¹³ Agus Maladi Irianto, "Komodifikasi Budaya Di Era Ekonomi Global Terhadap Kearifan Lokal," *Jurnal Theologia* 27, no. 1 (2016): 230.

¹⁴ Jozef Raco, *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya* (Jakarta: PT. Grasindo, 2018), h. 7.

¹⁵ Ibid.

kualitatif adalah sebuah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud untuk menjabarkan serta menafsirkan kejadian atau fenomena yang terjadi dengan menggunakan berbagai cara atau metode yang ada.¹⁶ Dengan kata lain data yang diperoleh dari penelitian kualitatif adalah data yang bersumber dari kejadian atau fenomena alamiah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana penelitian deskriptif merupakan langkah yang digunakan oleh peneliti untuk menggambarkan suatu kejadian atau fenomena di lapangan, gejala sosial objek yang diteliti kemudian dituangkan dalam sebuah tulisan yang bersifat naratif.¹⁷ Dengan demikian data yang didapat dari lapangan nantinya mampu memberikan gambaran yang bersifat objektif mengenai eksistensi Ketoprak Siswo Budoyo sebagai sumber pendapatan anggota, serta strategi bertahan hidup anggota Ketoprak Siswo Budoyo saat pendapatan rendah karena undangan pentas sepi.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan subjek darimana data itu didapatkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan juga sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang didapat secara langsung dari sumbernya dengan melalui cara observasi, wawancara dan dokumentasi serta laporan yang sifatnya tidak resmi kemudian diolah dan dianalisa oleh peneliti.¹⁸ Sumber data primer dalam penelitian ini dapat diperoleh secara langsung dari pimpinan Ketoprak Siswo Budoyo Pati maupun dari anggotanya.

b. Sumber Data Sekunder

¹⁶ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 7.

¹⁷ Ibid. h 15

¹⁸ Zainudin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h. 106.

Sumber data sekunder dapat diartikan sebagai data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung atau bersumber dari dokumen-dokumen yang sifatnya resmi seperti buku yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti, hasil penelitian baik dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi serta perundang-undangan yang ada.¹⁹ Sumber data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh dari data kepustakaan yang berupa jurnal ilmiah serta penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam usaha untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan beberapa metode antara lain :

a. Observasi

Observasi adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung ataupun tidak langsung dengan seksama kemudian dilanjutkan mencatat gejala-gejala yang terjadi seputar permasalahan yang akan diteliti.²⁰ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati secara langsung ataupun tidak langsung untuk mengetahui informasi seputar eksistensi Ketoprak Siswo Budoyo sebagai sumber pendapatan bagi para anggotanya. Observasi secara langsung dilakukan dengan datang dan mengamati lokasi penelitian, sedangkan pengamatan secara tidak langsung bisa dilakukan melalui media social milik Ketoprak Siswo Budoyo Pati.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dengan cara tanya jawab secara langsung antara dua orang atau lebih guna mendapatkan informasi atau keterangan. Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data yang tidak diperoleh dari

¹⁹ Ibid.

²⁰ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At Taqaddum* 8, no. 1 (2016): 26.

observasi.²¹ Metode wawancara ini dilakukan secara luwes atau tidak kaku agar mudah untuk mengorek keterangan dari informan. Informan terdiri dari, pimpinan Ketoparak Siswo Budoyo Pati dan beberapa anggota yang tergabung dalam rombongan Ketoprak Siswo Budoyo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data yang bersumber dari data tertulis seperti halnya catatan-catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, notulen dan sebagainya.²² Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berkas atau dokumen yang berkenaan dengan kesenian Ketoprak Siswo Budoyo serta eksistensinya sebagai sumber pendapatan bagi para anggota yang tergabung.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam buku yang ditulis oleh Tjipto Subadi dengan judul *Metode Penelitian Kualitatif* ada tiga tahap analisis data dalam penelitian kualitatif diantaranya :

a. Reduksi Data

Tahapan ini merupakan langkah awal analisis data menurut Miles dan Huberman dimana data yang diperoleh dari hasil penelitian disajikan dalam bentuk catatan kemudian disederhanakan, dirangkum, dipilah-pilah sesuai dengan focus atau pokok-pokok yang dibutuhkan.

b. Penyajian Data

Data yang telah diperoleh setelah dipilah-pilah, disederhanakan kemudian data dikategorikan sesuai dengan permasalahan yang nantinya memudahkan peneliti untuk mengetahui hubungan antara data satu dengan data yang lain.

²¹ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 144.

²² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 22.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah melalui tahap reduksi data dan penyajian data kemudian tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, dimana hasil atau kesimpulan tersebut berbentuk deskripsi yang sebelumnya kurang jelas pada tahapan ini hasil sudah terlihat jelas.²³

G. Sistematika Penulisan

Pembuatan sistematika penulisan bertujuan untuk memudahkan dalam penulisan skripsi dengan memberikan gambaran serta pemahaman tentang penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Sebelum penelitian ini masuk dalam bagian bab terlebih dahulu diawali dengan halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, persembahan, deklarasi, halaman abstrak kemudian kata pengantar serta daftar isi.

Selanjutnya diteruskan dengan pemaparan sistematika penulisan skripsi yang terdiri dari lima bab antara lain :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab pertama ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam landasan teori penulis akan memaparkan empat sub bab, sub bab pertama membahas tentang eksistensi. Pada sub bab kedua akan membahas seputar ketoprak. Kemudian pada sub bab ketiga akan dibahas mengenai pendapatan dan pendapatan menurut ekonomi islam. Dan pada sub bab terakhir akan dijelaskan tentang anggota ketoprak.

BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

²³ Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006)., h 68.

Bab ini menjelaskan serta menguraikan ruang lingkup Ketoprak Siswo Budoyo, peran pemerintah terhadap eksistensi Ketoprak Siswo Budoyo dan faktor penghambat serta penunjang berkembangnya Ketoprak Siswo Budoyo Pati.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian dan analisis penulis tentang eksistensi Ketoprak Siswo Budoyo Pati sebagai sumber pendapatan anggota serta strategi bertahan hidup anggota Ketoprak Siswo Budoyo Pati saat pendapatan rendah.

BAB V : PENUTUP

Pada bab terakhir berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dan saran, selanjutnya berisi daftar pustaka, lampiran, tabel dan ditutup dengan biodata penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Eksistensi

1. Pengertian Eksistensi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau disingkat KBBI eksistensi merupakan kata benda yang diartikan hal berada atau berada.²⁴ Keberadaan yang dimaksud adalah berupa sesuatu yang berwujud benda baik itu wujudnya konkret seperti materi dan zat, juga benda yang wujudnya abstrak seperti halnya aktivitas. Sebagai contoh dalam pagelaran ketoprak, yang berwujud benda dengan sifat konkret diantaranya panggung, gamelan dan lampu, sedangkan yang tergolong wujudnya abstrak seperti dialog antar pemain.²⁵

Lain daripada itu eksistensi juga diartikan sebagai bentuk simbol yang dengan sengaja diciptakan guna menggambarkan kesenangan, keindahan juga beberapa fungsi lain yang terkandung didalamnya seperti fungsi yang sifatnya tertutup juga fungsi yang berifat sosial atau cenderung terbuka. Eksistensi dalam sebuah komunitas atau kelompok memiliki peran pasif dan peran aktif. Peran pasif menyatakan bahwa keberadaan suatu benda hanya dianggap sebagai suatu hasil karya manusia. Fungsi aktifnya adalah bahwa keberadaan suatu benda memberikan respon atau rangsangan terhadap lingkungan sekitar.²⁶

Dari pengertian di atas ditarik garis besar bahwa eksistensi merupakan keberadaan sesuatu yang sifatnya konkret ataupun abstrak yang digunakan sebagai simbol kesenangan, keindahan baik sifatnya pribadi maupun sosial serta mampu memberi respon terhadap masyarakat atau lingkungan sekitar.

²⁴ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/eksistensi> diakses tanggal 5 juni 2021

²⁵ Maria Uti Utari, "Eksistensi Pembelajaran Siswa Etnis Tionghoa Di SMP Karangturi Semarang" (Unnes, 2011). h 13

²⁶ Syahrul Syah Sinaga, "Akulturasi Kesenian Rebana," *Humaniora Jurnal dan Pemikiran Seni* 1, no. 3 (2001): 73.

B. Ketoprak

1. Pengertian Ketoprak

Terkait awal munculnya kesenian ketoprak terdapat beberapa versi, menurut Lisbijanto (2013) dalam (Sumaryadi, 2018) menyebutkan bahwa lebih dari satu abad yang lalu tepatnya tahun 1914 ketoprak pertama kali diciptakan oleh RM Wreksadiningrat dari Surakarta. RM Wreksadiningrat kala itu merupakan salah seorang yang banyak bergelut dalam dunia kesenian khususnya dalam bidang seni tari dan wayang orang. Suatu ketika Surakarta sedang dilanda wabah penyakit pes RM Wreksadiningrat berusaha mencari solusi agar para warga yang terjangkit wabah penyakit tersebut mendapatkan hiburan, berawal dari kejadian tersebut RM Wreksadiningrat akhirnya menemukan sebuah ide dengan membuat seni pertunjukan yang dikemas secara sederhana.²⁷

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan ketoprak adalah kata benda yang memiliki arti sandiwara tradisional dari Jawa, yang biasanya memainkan cerita lama yang diiringi oleh musik gamelan dengan disertai tari-tarian dan tembang.²⁸

Ketoprak merupakan salah satu jenis tetater rakyat yang memperhatikan dalam segi penggunaan bahasa, bahasa yang digunakan dalam pertunjukan ketoprak adalah Bahasa Jawa yang didalamnya terdapat unggah-ungguh atau tingkatan penggunaan bahasa antara pemain satu dengan pemain yang lain. Untuk tingkatan bahasa Jawa terdapat tiga tingkatan yaitu bahasa jawa *ngoko* (biasa), bahasa jawa *krama* (untuk yang lebih tinggi) dan bahasa jawa *krama inggil* (paling tinggi).²⁹

Menurut Sri Kristin Handayani selaku Pimpinan Ketoprak Siswo Budoyo Pati ketoprak adalah seni pertunjukan yang menceritakan cerita

²⁷ Sumaryadi, *Nilai Estetika Dalam Lakon Ketoprak* (Yogyakarta: Cv New Transmedia, 2018). h 36

²⁸ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ketoprak> diakses tanggal 5 Juni 2021

²⁹ Titis Nirdia Nastiti, "Meningkatkan Kemampuan Aserfatif Melalui Seni Ketoprak," *Prosiding Seminar Bimbingan Konseling* 1, no. 1 (2017): 364.

masa lalu biasanya digunakan saat acara hajatan, sedekah bumi, syukuran dll.³⁰

Dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa ketoprak merupakan sebuah kesenian tradisioanal atau lebih khususnya drama tradisonal dengan menggunakan bahasa khas daerah, yang dalam pertunjukannya diiringi dengan musik gamelan, cerita yang dibawakan meliputi cerita rakyat, sejarah nasional, babat dll, yang didalamnya terdapat beberapa fungsi.

2. Fungsi Ketoprak

Ketoprak merupakan kesenian tradisonal yang berkembang di wilayah Jawa Tengah dan sekitarnya, hadir ditengah-tengah masyarakat dan berkembang di era modernitas bukan tanpa fungsi tetapi ketoprak hadir memiliki banyak fungsi antara lain :

a. Fungsi Ritual

Lahir di tengah masyarakat Jawa yang masih memegang teguh tradisi para leluhur membuat kesenian ketoprak tidak punah tetapi semakin berkembang. Dalam perkembangannya fungsi ritual pada pagelaran ketoprak masih terlihat sampai saat ini. Keberadaan ketoprak saat ini masih banyak digelar untuk acara-acara sakral seperti sedekah bumi, sedekah laut, *ruwatan*, *netepi uni*, *slametan* dan seterusnya. Nazar atau Orang Jawa biasa menyebutnya *uni* merupakan sebuah keharusan yang harus dilaukan apabila tidak dipenuhi maka akan berdampak buruk bagi kehidupan kedepanya. Maka tidak jarang ketoprak diundang pentas untuk memnuhi *uni* yang telah diucapkan oleh pemilik hajat.³¹

³⁰ Wawancara dengan Ibu Sri Kristin Handayani, Pimpinan Ketoprak Siswo Budoyo Pati, tanggal 21 Maret 2021

³¹ Adni Liuvivi Oktoviana, "Kethoprak Sebagai Media Interaksi Simbolis Dalam Tradisi Ritual Sedekah Bumi Di Dukuh Rumbut Malang Desa Kabongan Kidul Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang" (Unnes, 2011). h 74

Sebagai fungsi ritual pada umumnya sebelum pentas dimulai sesajen dan perlengkapan telah disiapkan untuk upacara. Pemilihan lakon yang sesuai dengan keadaan seperti halnya lakon yang dibawakan dalam acara sedekah bumi dengan lakon yang dipentaskan dalam acara pernikahan cenderung berbeda. Jika dalam acara sedekah bumi maka para warga terlebih dahulu berkumpul dengan membawa *ambeng* yang berisi nasi, lauk dan jajanan tradisional yang kemudian dibacakan doa bersama.³²

Istilah yang ketat atau sering dipakai untuk menggambarkan masyarakat tersebut adalah kaum abangan. Dimana seni pertunjukan dianggap sebagai media penghubung antara makhluk dengan Sang Khaliq, tetapi hal tersebut bukan menjadi sebuah keharusan di semua kalangan masyarakat, hanya saja berlaku bagi kalangan yang masih memegang teguh tradisi para leluhur.

b. Fungsi Hiburan

Awal kemunculan kesenian ketoprak merupakan sebuah pertunjukan yang sengaja dibuat guna menghibur masyarakat yang sedang terkena wabah penyakit. Perkembangan kesenian ketoprak tidak meninggalkan fungsi ketoprak saat pertama kali diciptakan. Sudah jelas fungsi ketoprak sebagai hiburan atau biasanya disebut tontonan karena kebanyakan orang melihat ketoprak untuk mencari hiburan agar tidak jenuh, untuk melepas lelah dan bersantai bersama sanak saudara dan tetangga.

Sucipto Hadi Purnomo salah satu Dosen Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang sekaligus pengamat dan praktisi seni beberapa kali menuturkan bahwa dalam pertunjukan ketoprak mengandung tiga hal salah satunya adalah ketoprak memiliki fungsi sebagai tontonan.

³² Subair, "Abangan, Santri, Priyayi : Islam Dan Politik Identitas Kebudayaan Jawa," *Dialektika* 9, no. 2 (2015): 40–41.

Bahkan dalam tesis dan disertasi yang ditulisnya Sucipto Hadi Purnomo mengupas tuntas tentang kesenian ketoprak khususnya Ketoprak Pati.³³

Semua seni pertunjukan yang berkembang di Negara Indonesia baik yang sifatnya tradisional maupun modern tentu di dalamnya mengandung fungsi sebagai hiburan, karena rata-rata para penikmat dan pecinta seni menonton sebuah pertunjukan dengan tujuan untuk menghibur diri walaupun juga ada tujuan lain.

c. Fungsi Pendidikan

Dalam Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang HAM telah dipaparkan bahwa setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan perlindungan dalam hidupnya, berhak memperoleh pendidikan yang layak, mencerdaskan kehidupannya serta memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan dalam hidup sesuai dengan hak asasi manusia.³⁴

Maksud ketoprak memiliki fungsi pendidikan bukan ketoprak sebagai sarana untuk memperoleh pendidikan secara formal tetapi pendidikan yang sifatnya non formal, ketoprak sebagai media pendidikan dapat dilihat melalui nilai-nilai yang terkandung dalam pagelarnya, setiap adegan, perwatakannya, iringan musik, gending dll. Suatu misal digambarkan dalam kesenian ketoprak tokoh antagonis identik dengan memakai pakaian berwarna merah dan pemilik watak tersebut pada akhir cerita akan kalah.³⁵

Tidak semua orang menganggap kesenian ketoprak sebagai sarana untuk memperoleh pendidikan bagi sebagian orang ketoprak hanyalah sebuah tontonan yang fungsinya hanya sebagai hiburan belaka, tetapi bagi sebagian orang khususnya bagi pecinta kesenian dan Mahasiswa

³³ Sucipto Hadi Purnomo, "Penggarapan Lakon Kethoprak Pati : Dinamika, Dramaturgi Dalam Respons Penanggap, Seniman, Dan Penonton" (Unnes, 2018), h. 6.

³⁴ Undang-Undang No.39 tahun 1999

³⁵ Sumaryadi, *Nilai Estetika Dalam Lakon Ketoprak*.

jurusan Pendidikan dan Sastra Jawa ketoprak merupakan media untuk belajar yang mudah untuk dipahami.

d. Media Kritik

Sebagai negara demokrasi tentu mengkritik dengan alasan bukan hal yang dilarang, suatu cara untuk mengkritik yang dinilai ampuh tanpa harus melukai hati seseorang adalah mengkritik melalui seni pertunjukan. Lewat adegan yang dibawakan khususnya pada segmen dagelan atau guyonan sering kali kata-kata kritik dilontarkan meskipun dibalut dengan ciri khas yang humor tetapi inti daripada kritikan tersebut lebih mengena di hati para pemirsa daripada kritikan yang disuarakan secara langsung. Ketoprak yang notabennya teater tradisional rakyat merupakan salah satu media yang sangat mudah digunakan untuk menyuarakan isi hati rakyat.³⁶

Lewat adegan demi adegan di dalamnya disisipkan kalimat-kalimat yang dengan sengaja ditujukan untuk mengkritik lingkungan sekitar. Begitu pula dengan lakon atau cerita yang dibawakan juga sering kali dengan sengaja menggambarkan keadaan lingkungan sekitar suatu misal melakonkan cerita Kyai Bayat yang didalamnya menggambarkan kesewenang-wenangan pemimpin, Aryo Penangsang Gugur yang menceritakan leburnya sifat angkara murka dengan ketulusan hati dll.

Di era globalisasi dengan banyaknya peraturan perundang-undangan membuat masyarakat semakin kritis terhadap keadaan berita yang terjadi di pusat Ibukota akan cepat sampai ke telinga masyarakat, tetapi dengan keadaan tersebut malah menjadi perhatian bagi masyarakat agar berhati-hati dalam menyuarakan aspirasi. Maka dari itu melalui seni pertunjukan masyarakat dapat menyampaikan kritiknya secara tepat.

³⁶ Julianto Inbrahim, "Teater Rakyat Sebagai Media Kritik Sosial," *Humaniora* 16, no. 1 (2006): 9.

e. Media Dakwah

Metode dakwah dengan menggunakan kesenian bukan suatu hal yang baru tetapi praktek dakwah seperti itu sudah diterapkan era Walisongo yang dikenal dengan metode *kena iwake ojo nganti buthek banyune* yang ditafsirkan dengan mengajak orang tanpa harus memaksa dan menyakiti hati orang yang diajak. Walisongo yang terkenal berdakwah menggunakan kesenian adalah Putra Bupati Tuban Wilwatikta Raden Sahid atau lebih dikenal Sunan Kalijaga. Sunan Kalijaga menggunakan wayang kulit sebagai media untuk mensyiarkan ajaran-ajaran islam dengan dibalut iringan musik khas gamelan dan tembang-tembang yang dengan mudah dipahami oleh masyarakat.

Tugas akhir yang ditulis seorang Mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul “Dakwah Melalui Program Acara Kethoprak di Simpang 5 TV Pati (Analisis Episode “Mendut Boyong Wasis Kridho”)” memaparkan bahwa dalam pagelaran kesenian ketoprak ternyata di dalamnya termuat materi dakwah diantaranya akhlak dan akidah. Dalam skripsi itu juga disebutkan bahwa berdakwah menggunakan media kesenian juga lebih mudah untuk menarik pemirsa.³⁷

Hal yang mudah untuk ditangkap bahwa ketoprak dapat digunakan sebagai media dakwah bisa dilihat ketika dialog antar pemain, dalam adegan antar pemain bahasa yang digunakan menyesuaikan dengan peran yang dibawakan ketika seorang anak berbicara dengan orang tua atau raja bahasa yang digunakan adalah bahasa Jawa *Krama Inggil*. Dalam hal tersebut bisa ditarik garis bahwa dalam pagelaran ketoprak sangat memperhatikan unggah-ungguh atau akhlak.

f. Fungsi Ekonomi

Sejak diterbitkannya Inpres Nomor 6 Tahun 2009 sampai saat ini

³⁷ Tri Wahyuningsih, “Dakwah Melalui Program Acara Kethoprak Di Simpang5 TV Pati (Analisis Episode “Mendut Boyong Wasis Kridho”) (UIN Walisongo Semarang, 2015), h. 64.

tercatat lebih dari sepuluh subsektor industri kreatif tumbuh dan berkembang di penjuru Indonesia salah satu diantaranya adalah subsektor seni pertunjukan yang meliputi seni pertunjukan tradisonal dan seni pertunjukan yang tergolong modern. Seni pertunjukan tradisonal yang dimiliki setiap daerah berbeda beda antara daerah satu dengan daerah yang lain misal di Jawa Tengah ada Ketoprak di Jawa Timur ada Ludruk di Betawi ada Lenong.

Dalam acara Musyawarah Perencanaan Pembangunan Wilayah (Musrenbangwil) Jawa Tengah yang berlangsung di Kota Lama Semarang tahun 2020 Ganjar Pranowo mengajak Bupati dan Walikota diseluruh Jawa Tengah khususnya bagi kaum muda untuk peduli terhadap perkembangan dan kemajuan industri kreatif di Jawa Tengah.

“Saya sengaja mengundang anak-anak muda dalam gelaran Musrenbang ini untuk mendengarkan ide segar mereka. Tadi itu ada usulan bagus, mereka memberikan gambaran yang baru soal industri kreatif. Ini bisa memberi inspirasi, bahwa ada banyak hal yang bisa dikerjakan untuk meningkatkan ekonomi” pernyataan Ganjar Seusai acara Musrenmbang.

Dalam acara yang sama Ketua Ekonomi Kreatif (KEK) Jawa Tengah Adin Hysteria membrikan pernyataan :

“Upaya peningkatan ekonomi di Jateng hanya fokus pada pembangunan pabrik dan industri manufaktur lainnya, sementara di sektor industri kreatif, peran pemerintah dirasa belum optimal. Padahal, industri kreatif yang banyak digerakkan anak muda, terbukti berhasil menyumbang peningkatan ekonomi sangat besar di indonesia. Tiga industri kreatif yang memberikan kontribusi banyak terhadap perekonomian adalah kuliner, fashion dan kriya.”³⁸

Dari dua pernyataan diatas pengembangan industri kreatif di Indonesia terlebih di Jawa Tengah masih tergolong belum stabil, belum banyak masyarakat yang mengerti tentang hal tersebut. Bidang kuliner fashion dan kriya masih menjadi subsektor unggulan industri kreatif,

³⁸ Lanang Wibisono, “Ganjar Minta Bupati Walikota Perbesar Akses Anak Muda bangun Ekonomi Kreatif”, <https://halosemarang.id/ganjar-minta-bupati-wali-kota-perbesar-akses-anak-muda-bangun-ekonomi-kreatif> diakses tanggal 1 juni 2021

sedangkan untuk subsektor seni pertunjukan kontribusinya terhadap perekonomian masih tergolong belum maksimal. Kurangnya dorongan dan dukungan dari pemerintah setempat menjadi satu kendala yang perlu diperhatikan agar kedepan industri kreatif semakin melaju pesat.

“Kalo disinaoni, dicermati ketoprak keno kanggo urip, kalo pekerja seni mau bersyukur, bekerja giat, Insya Allah ada jalan”

Begitu kira-kira sedikit pernyataan Taswilan Sutradara Ketoprak Siswo Budoyo Pati ketika di undang dalam acara *talk show* di DINPORAPAR Pati.

Maksud dari *ketoprak keno kanggo urip*, bahwa seorang seniman yang ikut berkecimpung dalam dunia ketoprak khususnya pemain jika pandai mengatur hasil (keuangan) dari *ngetoprak* kalau hanya sekedar untuk makan satu keluarga tidak akan kekurangan.

3. Eksistensi Ketoprak Pati

Keberadaan ketoprak di Kabupaten Pati tidak terlepas dari kemunculan ketoprak yang ada di Surakarta yang pertama kali dikenalkan oleh RM Wreksadiningrat salah seorang seniman wayang orang dari Surakarta yang sekaligus pejabat keraton. Kemunculan ketoprak pertama kali di Kabupaten Pati sampai sekarang masih menjadi teka-teki tetapi menurut beberapa seniman senior ketopak pertama kali diperkenalkan di Kabupaten Pati sekitar tahun 1950 dibawa oleh Seniman Solo yang kala itu menggelar pentas di Pati. Pagelaran ketoprak saat itu tergolong jenis ketoprak tobong yang sifatnya berpindah-pindah sesuai dengan minat para penonton, ketika penonton ramai maka panggung tobong akan bertahan lama tetapi jika penonton sepi maka panggung tobong juga tidak bertahan lama karena upah yang didapat para seniman dari pembayaran karcis yang diperoleh dari penonton.

Kira-kira tahun 1950 seorang pemuda dari Desa Bakaran Kulon Kabul Sutrisno mulai tertarik setelah menyaksikan pagelaran ketoprak

yang dibawakan oleh seniman Surakarta. Dalam hati Kabul Sutrisno tergerak serta memiliki keinginan untuk memberdayakan pemuda setempat untuk membuat rombongan ketoprak. Berkat keteguhannya serta berkah dari gusti Kabul Sutrisno berhasil mendirikan rombongan grup pada tahun itu dengan diberi nama Cahyo Mudho, yang menjadi cikal bakal munculnya ketoprak-ketoprak di kabupaten Pati. Ketoprak Cahyo Mudho atau lebih dikenal ketoprak Bakaran karena berasal dari Desa Bakaran Kulo ketika era 50-an semua peran baik peran laki-laki maupun perempuan semua diperagakan oleh laki-laki, kemudian sekitar tahun 80-an baru pemain ketoprak juga berasal dari kalangan perempuan.

Setelah Cahyo Mudho berdiri muncul rombongan ketoprak-ketoprak lain seperti Bhakti Taruna, Dwijo Gumelar, Manggolo Budoyo, dan masih banyak ketoprak yang berdiri di era tahun 2000-an, dari banyaknya ketoprak yang beridiri di Kabupaten Pati tidak semua ketoprak mampu bertahan menghadapi tantangan zaman beberapa ketoprak yang tergolong masih eksis sampai tahun 2020 diantaranya Wahyu Budoyo dari Ngagel Dukuhseti, Siswo Budoyo dari Growong Lor, Wahyu Manggolo dari Jakenan, Bhakti Kuncoro dari Batangan dan Kridho Carito dari Jaken.

Ketoprak Pati yang bertahan di era tahun 2000-an adalah jenis ketoprak juragan, maksud dari ketoprak juragan adalah ketoprak yang dengan sengaja didirikan oleh suatu pihak baik itu individu maupun kelompok yang seluruh biaya operasinya ditanggung oleh pihak tersebut dengan seniman atau pekerja seni dari berbagai daerah. Tujuan atau orientasi daripada ketoprak tersebut selain sebagai ajang melestarian budaya lokal terselip maksud untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Sebelum era 2000-an di Kabupaten Pati juga banyak desa-desa yang mempunyai rombongan ketoprak dengan biaya seadanya dan peralatan yang minim, para pemain juga berasal dari desa tersebut, tetapi ketoprak yang dikenal dengan sebutan ketoprak paguyuban itu lekang oleh ruang dan waktu kehadirannya kini mulai jarang ditemukan bahkan hampir tidak

ada. Banyak alasan beredar di tengah masyarakat mengenai punahnya ketoprak paguyuban beberapa diantaranya : minimnya biaya operasional, para seniman lebih memilih ikut rombongan ketoprak juragan karena lebih menguntungkan, hanya dibutuhkan pada momen tertentu, lain daripada itu para warga juga beralasan lebih efisien untuk menghadirkan ketoprak juragan karena hanya butuh biaya untuk menanggapi dan tidak perlu menguras tenaga untuk berlatih.

Jika dihitung berdasarkan Pimpinan Ketoprak di Kabupaten Pati terhitung ada sekitar 50 rombongan ketoprak yang tersebar di segala penjuru, tetapi itu hanya sebuah nama, banyak para pimpinan yang memberanikan diri menerima *panjer* tetapi tidak memiliki perlengkapan dan anggota tetap alhasil dengan segala upaya pimpinan meminjam atau dalam istilah jawa *tambal sulam* dari pemain ketoprak lain. Menjadi pekerja seni merupakan sebuah ketrampilan, hobi dan yang paling penting adalah niat tulus, karena tidak semua orang bisa menjadi pemain ketoprak, memiliki ketrampilan saja tanpa didasari niat yang tulus tidak mungkin berjalan, berbeda dengan mempunyai niat tetapi tidak memiliki ketrampilan masih ada kesempatan untuk berlatih.³⁹

Perkembangan teknologi yang canggih siapa saja bisa mendapatkan hiburan hanya dengan duduk di rumah membuat kesenian tradisional banyak yang mengalami surut bahkan punah. Tetapi berbeda dengan masyarakat pesisiran seperti halnya Pati dan Rembang yang tetap mempertahankan kesenian tradisional memegang teguh adat dan budaya para leluhur. Kecintaannya dengan kesenian tradisional membuat ketoprak tetap eksis meskipun banyak pengaruh dari budaya luar, tercatat lebih dari sepuluh rombongan ketoprak di Kabupaten Pati yang sampai saat ini masih eksis.

³⁹ Wawancara dengan Bapak Taswilan, Sutradara Ketoprak Siswo Budoyo Pati, tanggal 22 Juli 2021

Eksistensi Ketoprak Pati bukan hanya dinilai oleh masyarakat sekitar sebagai sebuah benda yang tidak memiliki fungsi, tetapi kehadirannya banyak memiliki fungsi baik itu hanya sebagai media hiburan ataupun dianggap sebagai sebuah sarana untuk mencukupi kebutuhan hidup.

4. Faktor yang Mempengaruhi Eksistensi Ketoprak Pati

Beberapa faktor yang mempengaruhi eksistensi serta perkembangan ketoprak di Kabupaten Pati

a. Tradisi

Tradisi menjadi salah satu faktor yang menunjang eksistensi kesenian ketoprak di Kabupaten Pati. Masyarakat Pati dan sekitarnya atau lebih dikenal masyarakat pesisir sebagian besar masih melestarikan tradisi yang dibangun oleh para leluhur terdahulu, suatu misal mempunyai hajat menikahkan anaknya tidak lengkap bagi warga Pati jika tidak menghadirkan ketoprak. Khususnya dalam acara sedekah bumi ketoprak dianggap sebagai salah satu sarana ritual wujud rasa syukur masyarakat atas hasil bumi yang telah diperoleh. Maka tidak mustahil bagi masyarakat Pati menghadirkan pagelaran ketoprak menjadi suatu keharusan.

b. Ekonomi

Dari tradisi munculah rasa cinta dan kemudian berharap untuk memiliki, itu salah satu ungkapan yang patut disematkan kepada masyarakat Pati akan kecintaannya terhadap kesenian ketoprak. Berdasarkan penuturan Taswilan salah seorang praktisi seni ketoprak

“Nak sampean golek seniman ning Kabupaten Pati iki ora ono, ning nak golek pekerja seni ning Pati pirang-pirang”

Pati bukan tempat dimana seniman berada, tetapi di Kabupaten Pati banyak orang yang bekerja di bidang seni salah satunya seni ketoprak. Menjadi pemain ketoprak merupakan sebuah hobi sekaligus profesi yang dianggap mampu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Maka

hal tersebut menjadi salah satu faktor yang mendorong ketoprak tetap eksis dan lestari sampai saat ini.⁴⁰

5. Ketoprak Pati Vs Ketoprak Solo

Pati bukan tempat dimana kesenian ketoprak dilahirkan tetapi Pati sudah menjadi saksi bisu berkembangnya kesenian tradisioanal yang bernafaskan kerakyatan. Beberapa hal yang membedakan antara Ketoprak Pati dengan Ketoprak Solo adalah :

Tabel 2.1

Perbedaan Ketoprak Pati dengan Ketoprak Solo

	Ketoprak Pati	Ketoprak Solo
Bahasa	Pesisir /tidak baku	Keraton/baku
Upah	Pasti	Tidak pasti
Sistem	Tanggapan	Karcis
Durasi	Lebih lama	Lebih singkat
Anggota	Lebih banyak	Terbatas
Tempat	Panggung	Gedung/lesehan

Sumber : Wawancara Sutradara Ketoprak Siswo Budoyo Pati

Meskipun kini banyak ketoprak yang bertahan di era globalisasi baik itu di Pati ataupun di Solo rata-rata orientasinya sama yaitu untuk melestarikan budaya lokal sekaligus ladang untuk mencari nafkah. Perbedaan yang menonjol dari Ketoprak Pati dan Solo adalah Solo yang merupakan kota terpelajar dan lingkupnya lebih dekat dengan keraton dari segi bahasa lebih baku daripada Pati yang lebih banyak menggunakan Bahasa lokal atau pesisir, upah yang didapat Ketoprak Pati lebih jelas karena system tanggapan sedangkan Ketoprak Solo upah yang diterima menyesuaikan dengan jumlah karcis yang terjual, durasi pementasan Ketoprak Pati cenderung lebih lama yaitu siang malam dan Ketoprak Solo hanya beberapa jam saja, karena kebutuhan panggung yang mengikuti

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Taswilan, Sutradara Ketoprak Siswo Budoyo Pati, tanggal 22 Juli 2021

jadwal pentas anggota Ketoprak Pati lebih banyak dibanding Ketoprak Solo yang hanya terbatas karena pentas biasanya dilakukan di dalam gedung.

C. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Dalam KBBI pendapatan merupakan kata benda yang berasal dari kata dapat yang mendapatkan imbuhan pen dan an yang memiliki arti hasil kerja.⁴¹ pendapatan juga diartikan sebagai beban yang harus ditanggung oleh pelanggan atas barang dan jasa yang diberikan oleh penjual kepada pelanggan.⁴²

Menurut pengertian diatas dapat didefinisikan secara rinci bahwa pendapatan merupakan hasil perolehan seseorang yang didapat atas barang yang diberikan atau jasa yang dikerjakan.

2. Sumber-sumber Pendapatan

Profesi atau pekerjaan yang dimiliki oleh seseorang dengan orang lain kadang kala tidak sama, keahlian dan ketrampilan, kondisi lingkungan serta pendidikan membuat antara individu satu dengan individu lain beda profesi. Adapun sumber-sumber pendapatan yang diperoleh masyarakat berasal dari :

a. Gaji dan Upah

Gaji dan upah biasa diperoleh oleh masyarakat atau rumah tangga dari hasil pekerjaan yang telah dilakukan baik itu upah bekerja dari sebuah organisasi, lembaga maupun dari perorangan yang memperkerjakannya. Gaji yang diperoleh masyarakat dari bekerja misalnya gaji buruh pabrik, upah tukang cangkul, dll.

b. Pemerintah

⁴¹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendapatan> diakses tanggal 11 juni 2021

⁴² Gstry Romaito Butarbutar, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas Di Kota Tebing Tinggi," *JOM Fekeon* 7, no. 1 (2017): 623.

Bukan karena balas jasa atau upah yang diberikan atas hasil jerih payahnya tetapi pendapatan dari pemerintah ini merupakan bentuk tanggung jawab pemerintah terhadap rakyat dengan memberikan bantuan agar masyarakat bisa hidup lebih sejahtera. Pada umumnya pendapatan yang berasal dari pemerintah ini ditujukan kepada masyarakat yang kurang mampu, dengan maksud agar tidak terjadi ketimpangan pendapatan yang drastis antara si kaya dan si kurang mampu atau dalam istilah Orang Jawa disebut *njomplang*. Contoh pendapatan yang diperoleh masyarakat dari pemerintah seperti BLT, PKH dll.⁴³

c. Asset produktif

Bekerja tanpa perlu memeras keringat tanpa susah payah merupakan impian bagi setiap masyarakat, hanya dengan berpangku tangan setiap bulanya memperoleh pemasukan. Dengan memiliki asset atau barang yang bisa dimanfaatkan orang lain seseorang bisa menikmati hasil dari balas jasa atas aset atau barang yang digunakan tersebut. Sebagai contoh pendapatan dari asset produktif adalah kontrakan rumah, motor yang disewakan.

3. Pendapatan Menurut Ekonomi Islam

Islam sebagai agama rahmat bagi seluruh alam, bukan berarti islam sebagai agama yang *ribet* dan *ruwet* setiap gerak manusia, setiap perilaku diatur tetapi maksud daripada itu semua adalah menuntun umat manusia supaya tidak terjerumus dalam lembah kesesatan. Mengenai ibadah antara manusia dengan tuhan ada tata caranya, begitu pula interaksi antar sesama manusia juga ada aturannya. Aktivitas ekonomi yang termasuk dalam kegiatan muamalah sudah tentu ada tata caranya agar manusia mampu membedakan mana yang halal dan mana yang haram.

⁴³ Jafar Nurnasih, *Alokasi Pendapatan Dalam Prespektif Ahli Ekonomi Islam* (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019), h. 25.

Aktivitas ekonomi dilakukan oleh setiap individu dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhannya, maka tidak jarang antar individu satu dengan individu lain berlomba-lomba untuk mendapatkan pekerjaan yang dianggap layak agar pendapatan yang diperoleh sesuai dengan kadar kebutuhannya. Dalam ekonomi islam pendapatan harus diperoleh dengan jalan yang benar, begitu pula dalam penggunaanya harus sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi islam.⁴⁴ Dalam QS An Nisa ayat 29 tersirat makna bagaimana memperoleh pendapatan sebagaimana sesuai dengan kaidah ekonomi islam.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : Hai orang-orang beriman janglah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka diantara kamu. Dan janglah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu.⁴⁵

Dari penggalan ayat diatas dapat ditarik makna bahwa dalam memperoleh pendapatan harus dilakukan dengan cara yang benar diantaranya dengan melakukan perniagaan seperti jual beli. Dalam jual belipun juga tidak asal-asalan harus sesuai dengan prosedur ekonomi islam misal harus ada asas suka sama-suka tanpa ada unsur pemaksaan antara pihak satu dengan yang lain, tidak ada yang merasa dirugikan pihak manapun.

Dengan demikian pendapatan menurut ekonomi islam dapat didefinisikan sebagai suatu perolehan baik berupa barang maupun uang yang didapat dari hasil barang yang diberikan atau jasa yang dikerjakan sesuai dengan aturan-aturan dalam islam.

⁴⁴ Al Mizan, "Distribusi Pendapatan : Kesejahteraan Menurut Ekonomi Islam," *Maqdis*, 2016, h.69.

⁴⁵ <https://tafsirq.com/4-an-nisa/ayat-29> diakses tanggal 22 Juli 2021

Sisi lain, bukan tempat dimana agama Islam dilahirkan, tetapi nilai-nilai yang telah tumbuh dan berkembang tertata secara rapi sejalan dengan risalah yang dibawa oleh nabi akhir zaman. Indonesia khususnya Pulau Jawa selalu memegang teguh ajaran para leluhur yang sebagaimana mestinya tidak bertentangan dengan ajaran islam.

Begitu pula dengan tata cara atau sistem pembayaran upah filosofi jawa mengatakan “*ojo nganti ngopahi wong ngenteni runtuse garing*” hal tersebut sesuai dengan ajaran nabi yang tertera dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah yang menjelaskan bahwa upah haruslah diberikan atau dibayarkan sebelum keringat dari pekerja itu mengering. Upah yang dalam ekonomi islam dikenal dengan istilah *ujrah* menurut kebanyakan ulama mengatakan rukun daripada *ujrah* ada empat diantaranya : ada orang yang melakukan akad, kemudian ada imbalan, selanjutnya ada manfaat yang diberikan dan yang terakhir ada *sighat (ijab-qabul)*⁴⁶

Seperti keterangan pada hadis rasul yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah maksud daripada membayarkan upah kepada pekerja sebelum kering keringat dari pekerja tersebut adalah pembayaran atau pemberiah upah haruslah dilakukan secara cepat dan tepat pada waktunya sesuai dengan kesepakatan diawal baik itu menggunakan sistem harian, mingguan ataupun bulanan. Selain itu memberi upah kepada pekerja harus sesuai dengan apa yang telah dikerjaakan, adil dalam artian antara pekerja satu dengan pekerja lain upahnya tidak harus sama tetapi harus disesuaikan dengan kemampuan serta ketrampilan yang dimiliki.

4. Distribusi Pendapatan Menurut Ekonomi Islam

Dalam memperoleh pendapatan harus sesuai dengan prinsip ekonomi syariah, begitu pula dalam hal penggunaanya harus digunakan

⁴⁶ Saprida, “Tinjauan Fiqih Muamalah Terhadap Pelaksanaan Upah Di Desa Prambatan Kecamatan Abab Kabupaten Pali,” *Salam* 5, no. 1 (2018): 41.

baik dan benar menurut tuntunan islam. Dalam hal ini distribusi pendapatan khususnya dalam konteks rumah tangga atau skala mikro dibagi menjadi dua kategori yaitu shadaqah wajibah dan shadaqah nafilah.

Maksud shadaqah wajibah adalah bentuk-bentuk daripada pengeluaran rumah tangga yang sifatnya wajib untuk dilakukan oleh orang muslim. Dalam konteks distribusi pendapatan menurut ekonomi islam shadaqah wajibah yang harus dikeluarkan antara lain :

a. Nafaqah

Dalam hidup berumah tangga laki-laki atau lebih spesifik yaitu suami memiliki tanggung jawab penuh atas seorang perempuan yang telah secara sah diminta dari orang tuanya serta keturunan dari perempuan tersebut juga keluarga yang menjadi tanggung jawabnya.⁴⁷

b. Zakat

Bagi seorang muslim menunaikan rukun islam bukan hal yang patut untuk dipungkiri. Salah satu dari lima rukun islam yang wajib ditunaikan bagi pemeluknya adalah membayar zakat. Membayar zakat bagi seorang muslim merupakan suatu keharusan, karena sebagian dari harta yang dimilikinya ada hak-hak yang wajib untuk didistribusikan kepada 8 golongan.⁴⁸

c. Warisan

Dalam istilah Jawa warisan itu berasal dari kata *nak ora waris ora kelasan (jarwodhosok)*. Bahasan mengenai warisan tidak terbatas bagi orang jawa tetapi juga ada tuntunannya dalam agama islam. Setiap orang yang hidup tentu akan meninggal, bila sudah waktunya tiba seluruh harta benda yang dimilikinya sulit baginya untuk dibawa, maka dari itu sebagai sanak saudara yang ditinggalkan sudah sepatutnya untuk membagi aset yang telah ditinggalkan oleh pemiliknya sesuai dengan porsi atau bagian masing-masing.

⁴⁷ Mizan, "Distribusi Pendapatan : Kesejahteraan Menurut Ekonomi Islam."

⁴⁸ Ahmad Furqon, *Manajemen Zakat*, 1st ed. (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015), h.

d. Musa'adah

Hidup di dunia tidak luput dari bahagia senang susah dan sedih sebagai agama yang menghargai akan persatuan islam juga mengajarkan untuk saling berbagi dalam kebaikan. Suatu misal sanak saudara atau orang lain terkena musibah wajib baginya untuk memberikan uluran tangan sesuai dengan kadar dan kemampuan yang dimiliki. Mengenai materi yang diberikan atau didistribusikan tidak menuntut barang yang bagus dan mahal tetapi setidaknya layak untuk diberikan.

e. Jiwar

Dalam filososfi Jawa mengatakan *pager mangkok iku luweh bakoh timbang pager tembok* bukan tanpa dasar tetapi hal tersebut juga diajarkan oleh Rasulullah agar kehidupan dalam bertetangga saling bersinergi antara satu dengan yang lain, karena rukun antar tetangga juga merupakan kunci ketentraman dalam hidup bermasyarakat. Orang tua dulu selalu mengajarkan agar selalu damai dengan tetangga karena yang namanya manusia pasti membutuhkan bantuan orang lain maka dari itu orang lain yang paling dekat adalah tetangga.⁴⁹

Selain distribusi pendapatan yang sifatnya wajib untuk dikeluarkan ada sebagian pendapatan yang dikeluarkan tanpa ada unsur pemaksaan atau bisa dikatakan insiasi pribadi yaitu shadaqah nafilah atau sunah. Dalam hal ini yang termasuk dalam shadaqah nafilah khusus untuk umat islam diantaranya :

a. Infak

Sahadaqah dalam islam dibagi menjadi dua yaitu shadaqah yang sifatnya wajib dan shadaqah yang sifatnya sunah. Yang termasuk dalam shadaqah wajib ada zakat, dan yang tergolong kategori shadaqah sunnah ada infak. Infak yaitu sedekah sunnah yang peruntukannya bisa

⁴⁹ Mizan, "Distribusi Pendapatan : Kesejahteraan Menurut Ekonomi Islam."

ditujukan untuk kerabat terdekat yang kurang mampu jika keadaan keuangan keluarga stabil bahkan lebih.

b. Wasiat

Jika seseorang mempunyai harapan lain kepada sanak saudara atau kerabat jauh untuk ikut merasakan apa yang dimilikinya boleh memberikan sebagian harta yang dimiliki tidak lebih dari 1/3 dari keseluruhan aset yang dimiliki.⁵⁰ Wasiat biasanya ditunaikan setelah pemilik daripada harta tersebut telah meninggal dan bebas dari tanggungan hutang.

c. Wakaf

Salah satu bentuk amal jariyah yang sedang ramai dibicarakan oleh Ekonom Muslim saat ini yang memiliki potensi besar bagi perekonomian mikro maupun makro. Wakaf menurut Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 adalah perbuatan hukum daripada wakif untuk menyerahkan atau memberikan sebagian dari harta yang dimiliki guna dimanfaatkan dalam jangka waktu tertentu maupun selamanya dengan syarat dan ketentuan yang berlaku, sedangkan peruntukannya digunakan untuk hal ibadah dan kesejahteraan umum.⁵¹

D. Anggota

1. Pengertian Anggota

Anggota dalam KBBI didefinisikan sebagai suatu orang atau badan yang tergabung atau menjadi bagian daripada golongan, rombongan, perserikatan dan sebagainya.⁵²

2. Anggota Ketoprak

Berdasarkan pengertian anggota diatas maka dapat dikatakan bahwa anggota ketoprak adalah orang yang tergabung dalam sebuah rombongan ketoprak dan ikut serta melakukan tugas sesuai porsi

⁵⁰ Ibid.

⁵¹ Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, "Wakaf Sebagai Instrumen Ekonomi Pembangunan Islam," *Economica* 9, no. 1 (2018): 160.

⁵² <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/anggota> diakses pada tanggal 5 Juni 2021

masing-masing. Sedangkan anggota rombongan ketoprak terdiri dari beberapa bagian antara lain :

a. Pimpinan

Dalam setiap organisasi baik organisasi formal, semi formal maupun non formal tentu terdapat seorang pemimpin atau ketua, begitu pula dalam rombongan ketoprak juga terdapat ketua atau pimpinan yang dalam istilah ketoprak dikenal dengan juragan. Juragan merupakan pemilik dari rombongan tersebut yang membiayai sebagian besar keperluan pementasan ketoprak mulai dari panggung, pakaian seragam, alat-alat pengangkut terkecuali gamelan dan sound system.

Juragan ketoprak bertugas sepenuhnya terhadap *klien* atau penanggap karena untuk semua urusan administrasi dan keuangan merupakan tanggung jawab dari juragan, tugas anggota lain hanya sebagai pekerja atau karyawan yang dipekerjakan oleh juragan ketoprak. Tetapi juga tidak sedikit juragan ketoprak yang ikut terlibat dalam pagelaran misalnya berperan sebagai *paraga*, mbok emban dan juga dagelan.

b. *Paraga*

Paraga atau dalam sandiwara ketoprak juga sering disebut *wayang* merupakan seorang yang bertugas membawakan atau memerankan tokoh dalam sebuah cerita atau lakon. *Paraga* atau *wayang* merupakan tokoh utama dalam pagelaran ketoprak yang banyak dikenal oleh penonton karena kemunculannya di depan layar banyak menghipnotis penonton dengan olah akting yang tidak kalah dengan pemain film bahkan terkesan lebih natural karena tanpa terpaku pada skenario.

Paraga atau *wayang* dalam ketoprak pada umumnya bukan berasal dari kalangan berpendidikan tinggi, rata-rata pemain

ketoprak mengandalakan ketrampilan dengan belajar secara mandiri. Pada mulanya para *paraga* ketoprak hanya diisi oleh laki-laki baik yang berperan sebagai seorang laki-laki maupun perempuan, seiring dengan banyaknya permintaan pasar serta kemajuan kaum perempuan juga ikut terlibat sebagai pemeran dalam pagelaran ketoprak. Jumlah *paraga* sekali pentas terhitung lima belas sampai dua puluh orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.

Berbeda dengan film, pembuat cerita atau skenario dalam ketoprak juga *paraga* yang ikut memerankan tokoh dalam pagelaran sekaligus merangkap sutradara. Selain mengatur alur pagelaran sutradara juga bertanggung jawab atas dandanan atau *make up*, busana pemain lain yang kurang sesuai dengan alur cerita yang akan dimainkan dan waktu pentas. Bisa dikatakan sutradara dalam ketoprak adalah kunci keberhasilan dalam pagelaran karena tugasnya yang menyangkut keseluruhan pagelaran.

c. *Kepruk*

Bagi para pecinta film aksi kurang lengkap rasanya jika menonton ketoprak tanpa melihat segmen ini. Babak *kepruk* dalam ketoprak sengaja dihadirkan pada segmen awal dengan maksud agar anak-anak tetap bisa menyaksikan babak ini karena rata-rata penggemar *kepruk* dari kalangan anak-anak. Menurut istilah dalam ketoprak *Kepruk* adalah pemain ketoprak yang dengan sengaja diberi tugas memeragakan adegan perang biasanya berdandan ala prajurit kerajaan ataupun orang biasa.

Jumlah *kepruk* dalam pagelaran ketoprak berkisar delapan sampai sepuluh orang dibagi menjadi dua tim yaitu tim prajurit dari tokoh antagonis dan anak buah dari tim protagonis. Dengan adegan perang yang tidak kalah dengan film aksi bahkan terlihat lebih nyata karena tanpa edit dan juga ditonton secara langsung. Gerakan

salto menjadi gerakan yang wajib dimiliki oleh setiap *wayang kepruk*, belum lengkap rasanya jika *wayang kepruk* tidak bisa salto.

d. *Magersari*

Salah satu babak yang ditunggu oleh kalangan anak muda dalam pagelaran ketoprak adalah segmen *magersari*. *Magersari* merupakan sejumlah wanita dengan dandanan menarik yang bertugas memberikan hiburan kepada para penonton dengan lagu-lagu dan nyanyian serta *Tembang-tembang* Jawa sesuai dengan permintaan para penonton. Dalam ketoprak *magersari* merupakan sosok abdi/ pembantu perempuan dari seorang putri atau ratu dalam lakon yang dibwakan.

Magersari dalam pagelaran ketoprak muncul ditengah-tengah segmen biasanya jika pentas malam hari sekitar pukul sepuluh sampai sebelas malam. Dengan jumlah sepuluh sampai sampai dua belas orang, *magersari* membuat panggung pentas semakin ramai, apalagi ketika *mbok emban* atau yang dituakan dari *magersari* menyapa para penggemar dengan bahasa khasnya. Lagu-lagu yang dibawaknya juga bervariasi semuanya bergantung pada permintaan.⁵³

e. *Dagelan*

Bagi kalangan milenial istilah dagelan atau lawak sudah bukan menjadi hal asing untuk didengarkan, dengan candaan yang khas dibalut nuansa yang humor dagelan mampu memikat hati para pendengarnya. Dagelan atau lawak merupakan bagian dalam sebuah adegan yang didalamnya timbul suasana lucu. untuk pakem guyonan juga dilakukan secara spontanitas tanpa ada pakem khusus tanpa mengandung unsur SARA.

⁵³ Wawancara dengan Bapak Taswilan, Sutradara Ketoprak Siswo Budoyo Pati, tanggal 22 Juli 2021

Dagelan dalam pagelaran ketoprak biasanya dimunculkan satu babak sebelum pagelaran berakhir. Pada saat pagelaran malam hari biasanya tetapat tengah malam dagelan memecah kesunyian dengan candaannya diatas panggung. Jumlah lawak dalam pagelaran ketoprak pada umumnya bisa dua sampai tiga orang dagelan.

f. *Wiyaga*

Dalam bahasa Jawa *wiyaga* diartikan sebagai penabuh gamelan dalam pementasan seni pertunjukan sedangkan dalam seni karawitan *wiyaga* merupakan kumpulan dari beberapa orang yang memiliki keahlian tertentu/khusus untuk menabuh atau membunyikan gamelan dalam pementasan seni pertunjukan. Dalam dunia kesenian *wiyaga* juga dikenal dengan istilah *niyaga*, *pengrawit*, penabuh juga *panjak*.

Berhubung jumlah instrumen gamelan dalam dalam pagelaran ketoprak tidak sebanyak dalam pagelaran wayang kulit maka jumlah *wiyaga* yang mengiringi pagelaran dalam ketoprak juga menyesuaikan. Posisi panjak dalam pementasan ketoprak juga menyesuaikan dengan lokasi kadang kala di depan panggung juga tidak menutup kemungkinan berada di belakang atau samping panggung.

g. *Sinden*

Dalam istilah Jawa *Sinden* berasal dari kata *siji dadi pepunden* (*jarwo dhosok*). Selain itu dalam bahasa jawa *sindhen* merupakan sebutan bagi seorang wantia yang bertugas menyanyi mengiringi musik gamelan. Sebutan bagi wanita yang bernyanyi dengan iringan musik gamelan juga disebut dengan istilah *Waranggana* yang berasal dari kata *wara* (Bahasa Jawa) yang memiliki arti seorang dengan jenis kelamin perempuan dan *anggana* yang artinya sendiri karena pada pagelaran wayang kulit

era dulu sinden atau *waranggana* merupakan satu-satunya perempuan yang ikut andil dalam pagelaran.

Di era modern posisi duduk sinden dalam pagelaran wayang sama seperti seorang penyanyi yaitu berada di depan tepan disamping dalang. Berbeda dengan sinden wayang sinden ketoprak posisi duduknya tidak begitu diperhatikan yang dibutuhkan hanya alunan suara untuk mengiringi gamelan. Jumlah sinden dalam pagelaran ketoprak juga terbatas satu sampai dua orang tidak seperti dalam pagelaran wayang yang sindenya cenderung banyak.

h. Kru Dibalik Layar

Sebagian besar penonton hanya mengenal tokoh yang berada di depan layar tanpa memperhatikan tokoh yang juga terlibat dalam kesuksesan yang tidak muncul di depan layar. Sebenarnya banyak juga tokoh dibalik layar ketoprak yang ikut serta dalam menyukseskan pagelaran diantaranya: sopir, *tukang panggung*, *tukang lampu*, kostum, dll.

Sopir bertanggung jawab mengantar dan mengambil rangkaian panggung dan gamelan di lokasi pagelaran. Tukang panggung bertanggung jawab mendirikan panggung, mengatur kelir dan juga dekorasi panggung, juga membongkar panggung setelah selesai digunakan. Bagaian penerangan atau *tukang lampu* bertugas mengatur lampu saat pagelaran. Sedangkan bagian kostum atau dalam istilah ketoprak *tukang lempit-lempit* memiliki tugas menyediakan dan menata kembali pakain pemain yang akan dan selesai digunakan.⁵⁴

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Sri Kristin Handayani, Pimpinan ketoprak Siswo Budoyo Pati, tanggal 21 Maret 2021

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Ketoprak Siswo Budoyo Pati

1. Sejarah Berdirinya Ketoprak Siswo Budoyo Pati

Tahun 1988 menjadi tahun bahagia sekaligus memprihatinkan bagi pasangan muda Anom Sudarsono dari Desa Growong Lor dan Sri Kristin Handayani dari Bakaran Wetan, dikatakan tahun bahagia karena tahun itu mereka melangsungkan pernikahan, mengikat janji suci untuk hidup bersama membangun bahtera rumah tangga. Tetapi disisi lain bagi pasangan muda itu juga dianggap sebagai tahun yang penuh keprihatinan, setelah Anom Sudarsono menikahi gadis pilihanya dia terpaksa harus berhenti dari pekerjaanya di pelayaraan. Juwana yang terkenal dengan hasil bandeng dan garamnya membuat sebagian besar masyarakatnya memilih bekerja sebagai petani tambak, begitu pula dengan keluarga Anom Sudarsono orang tuanya juga pemilik sekaligus pengelola tambak. Tetapi pemuda dari Growong Lor itu tidak ingin meneruskan pekerjaan dari orang tuanya karena beralasan bahwa bekerja menjadi petani tambak hasilnya tidak menentu dengan biaya pasti.

Setelah menikah dengan Sri Kristin Handayani dan memutuskan untuk berhenti dari profesi sebelumnya Anom Sudarsono berusaha mencari pekerjaan baru yang dirasa sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Bertemulah dia dengan para guru sekolah dasar di daerah Juwana, para guru itu memiliki gagasan untuk mengajak Anom Sudarsono mendirikan sebuah rombongan ketoprak, bukan tanpa alasan guru-guru itu melirik Anom Sudarsono untuk dijadikan rekan kerja, meskipun Anom Sudarsono lahir dikalangan petani tetapi sejak kecil dia sudah tertarik dengan seni. Setelah dibahas bersama terbentuk kesepakatan untuk mendirikan rombongan ketoprak dengan diberi nama

Bhakti Taruna yang dikelola oleh guru-guru di daerah Juwana bersama Anom Sudarsono. Tetapi keberuntungan masih belum berpihak pada pemuda asal Growong Lor itu ketoprak yang dirintisnya bersama para guru di Juwana tidak bertahan lama belum genap satu tahun rombongan ketoprak yang diberi nama Bhakti Taruna itu bubar. Permasalahan yang dihadapinya kurang jelas mungkin saja sudah terjadi perbedaan tujuan dan kepentingan antara para guru itu dengan Anom Sudarsono.

Setelah Ketoprak Bhakti Taruna tidak mampu bertahan lama Anom Sudarsono kembali ditemui oleh orang dari Desa Geneng Mulyo Juwana namanya Pak Dwijo dan Pak Yudhi. Pak Dwijo dan Pak Yudhi sudah mendengar kabar bahwa Ketoprak Bhakti Taruna anggotanya telah bubar maka mereka berdua memiliki niatan untuk mengajak Anom Sudarsono mendirikan rombongan ketoprak baru. Kesepakatanpun terjadi kemudian mereka bertiga mendirikan rombongan ketoprak, Pak Dwijo memiliki peran sebagai pembuat pilar, *kelir* dan pakaian, Pak Yudhi bertugas untuk mempromosikanya serta mencari anggota, karena era itu berbeda dengan sekarang cara promosi dan pengenalan kepada masyarakatpun juga berbeda, Pak Yudhi yang bertugas sebagai promotor keliling desa setiap ada orang bergerombol seperti orang di Warung, di Sawah didekati kemudin *dijagongi* sembari bertanya “*sopo sing arep nanggap ketoprak ? iki ono ketoprak anyar.*” sementara Pak Dwijo membuat peralatan dan Pak Yudhi promosi Anom Sudarsono bertugas mengelola dan mengatur keuangan. Nasib baik mengampiri mereka bertiga belum sampai kelir jadi saat itu kelir baru jadi satu dan masih basah sudah ada orang yang mengundangnya, pentas perdana waktu itu di Desa Kropoh Jaken, setelah pentas perdana itu undangan pentas semakin padat dan ketoprak dari Desa Geneng Mulyo itu semakin dikenal oleh masyarakat Pati kala itu.

Tahun 1989 di Desa Bakaran Wetan ada kekosongan kursi perangkat desa tepatnya sekretaris desa atau orang jawa menyebutnya *carik*. Anom Sudarsono yang kala itu belum mempunyai pekerjaan tetap

berusaha mencari peruntungan dengan mencalonkan diri sebagai sekretaris desa. Sebelum pengumuman *carik* terpilih digelar Anom Sudarsono datang kepada seorang yang dituakan di daerah Jepara, sesampainya disana Anom Sudarsono diberi syarat jika ingin menjadi *carik*, jika dirinya menginginkan kursi sekretaris desa dirinya bersama istri setiap malam jumat harus tidur di Makam Bapaknya dan harus menyembelih ayam berbulu putih yang hatinya kemudian direbus bersama bunga kemudian harus dimakan bersama istrinya, daging dari ayam itu dimasak *dibancakno*/ kemudian disedekahkan kepada tetangga. Setelah tiga kali Anom Sudarsono tidur dimakam Bapaknya malam jumat terakhir dia mimpi bertemu dengan Bapaknya dan dalam mimpi itu Bapaknya mengatakan “*kae loh leh sandang panganem ning grumbul*” (itu nak jalan perekonomianmu di semak semak) sembari menunjuk. Dalam mimpi itu Anom Sudarsono mendekat ke semak yang ditunjuk oleh bapaknya disana terdapat *kursi gading* (kursi ratu) dan *koluk* (mahkota). Kemudian Anom Sudarsono menceritakan mimpi yang telah dialaminya kepada Sri Kristin Handayani istrinya, dirinya beranggapan bahwa makna dari mimpi yang dia peroleh adalah wangsit bahwa dirinya akan terpilih menjadi sekretaris desa.

Hari yang ditunggu oleh pasangan yang baru setahun menikah itu akhirnya tiba juga, pengumuman calon sekretaris desa terpilih dikumandangkan di Balai Desa dengan disaksikan oleh warga setempat. Hati was-was tidak karuan dirasakan oleh Sri Kristin Handayani istri dari Anom Sudarsono berharap keberuntungan berpihak kepada suaminya tetapi nasib baik belum menghampiri pemuda dari Growong Lor itu, mimpi yang ditafsirkan sebagai keberuntungan bahwa dirinya akan terpilih sebagai sekretaris desa ternyata tidak tepat karena dirinya tidak terpilih sebagai *carik*. Begitupun rombongan ketoprak yang didirikannya bersama orang Geneng Mulyo Pak Dwijo dan Pak Yudhi juga kalang kabut, semenjak ditinggal Anom Sudarsono Mencalonkan diri menjadi sekretaris desa manajemen Ketoprak Geneng Mulyo itu semakin kacau

banyak anggota yang berselisih paham hingga pada akhirnya ketoprak itu tidak mampu bertahan lama. Setelah pak Dwijo dan Pak Yudhi merasa tidak mampu lagi ketoprak itu sempat dikelola oleh anak dari Pak Dwijo tetapi juga karena ada kepentingan lain akhirnya ketoprak yang telah susah payah dirintis oleh para leluhurnya hancur begitu saja.

Setelah pencalonan sebagai sekretaris desa selesai dan dirinya tidak terpilih Anom Sudarsono beserta istri Sri Kristin Handayani berusaha mengangan-angan dan berusaha menafsirkan mimpi yang telah dialaminya waktu itu. Setelah beberapa kali mencoba mengangan-angan dan menghubungkannya dengan keadaan ketika Ketoprak Geneng masih dikelolanya serta prihatin terhadap kondisi anggota Ketoprak Geneng pasca ditinggalnya mecalonkan diri sebagai *carik* banyak yang menganggur Anom Sudarsonopun menemukan jawabannya. Dengan modal nekat dirinya bersama istri memberanikan diri meminjam uang di bank sebesar Tujuh belas juta rupiah kala itu, dengan uang Tujuh belas juta itu Anom Sudarsono dan Sri Kristin Handayani membangun sebuah rombongan ketoprak baru, uang hasil meminjam dari bank itu digunakan untuk membuat perabot ketoprak seperti satu set panggung, pakain hanya saja tanpa membeli truk pengangkut. Sisa uang dari pembelian perabotan untuk mendirikan ketoprak kala itu digunakan untuk membuka toko kecil oleh Sri Kristin Handayani istri dari Anom Sudarsono dan hasilnya digunakan untuk menyetor bunga pinjaman tersebut.

Pada tahun 1989 Anom Sudarsono beserta istri Sri Kristin Handayani resmi mendirikan sebuah rombongan ketoprak dengan idakop Desa Growong Lor Kecamatan Juwana Kabupaten Pati yang dia beri nama Siswo Budoyo. Nama Ketoprak Siswo Budoyo diambil dari nama ketoprak dari Tulungagung pimpinan Ki Siswondo HS yang kala itu sudah mulai surut dengan harapan Siswo Budoyo akan berjaya di Kabupaten Pati. Selain itu nama Siswo Budoyo jika ditafsirkan secara bahasa siswo yang berarti murid dan budoyo yang memiliki arti budaya,

filosofi yang terkandung di dalamnya adalah bahwa seorang murid atau siswa harus selalu ingat dengan gurunya, begitu juga Siswo Budoyo yang disini adalah Anom Sudarsono dan Sri Kristin Handayani harus selalu ingat kepada gurunya, guru yang dimaksud adalah keadaan hidup yang dirasakan.⁵⁵

2. Srtuktur Organisasi Ketoprak Siswo Budoyo Pati

Ketoprak Siswo Budoyo Pati merupakan salah satu rombongan ketoprak dari Desa Growong Lor Juwana dengan Kantor Sekretariat berada di Desa Bakaran Wetan Kecamatan Juwana atau lebih tepatnya disebelah timur Kantor Balai Desa Bakaran Wetan dengan kepengurusan sebagai berikut :

- a. Ketua/ Pimpinan : Bapak Anom Sudarsono
: Ibu Sri Kristin Handayani

Tugas dari pimpinan ketoprak merupakan pokok dari berjalannya rombongan tersebut mulai dari permodalan, segala urusan administrasi yang terdiri dari perizinan baik perizinan pendirian ketoprak maupun perizinan pentas, pengelolaan peralatan dan perlengkapan sampai pembagian upah anggota.

- b. Sutradara / koordinator pemeran : Bapak Darno
: Bapak Heri Taswilan

Sutaradara atau koordinator pemeran bertugas membuat scenario atau gambaran cerita yang diminta oleh penanggap, mengatur jalanya pagelaran atau dalam istilah ketoprak dikenal dengan istilah *ngewosi*, mengkoordinasi anggota/*paraga* yang berhalangan hadir sekaligus mencari pengganti, memberikan pelatihan atau masukan apabila ada anggota baru baik dari segi kostum maupun peran.

- c. Koordinator *pengrawit/niyaga* : Bapak Jamsir

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Sri Kristin Handayani, Pimpinan Ketoprak Siswo Budoyo Pati tanggal 21 Maret 2021

Tugas daripada koordinator pengrawit atau *niyaga* itu juga biasa disebut panjak adalah mengatur musik gamelan yang mengiringi pagelaran mulai dari pemilihan lagu/gending yang dilagukan oleh sinden, mengatur waktu pagelaran karena pertama kali sebelum pemeran naik diatas panggung lebih dulu music gamelan ditabuh sebagai pertanda pagelaran dimulai sampai akhir pagelaran. Selain itu koordiantor pengrawit juga bertanggung jawab atas anggota pengrawit apabila berhalangan hadir.

d. Koordinator *kepruk* : Sdr Widodo

Tidak berbeda jauh dengan coordinator sebelumnya koordinator *kepruk* bertanggung jawab atas anggotanya baik dari segi pola perang, *guyonan* diatas panggung, kostum yang akan digunakan pada siang hari ataupun malam hari, juga mencari penggati apabila anggota *kepruk* berhalangan hadir.

e. Koordinator *magersari* : Sdri Dias .K.

Masih sama dengan coordinator sebelumnya tugas dari koordinator *magersari* adalah mengatur para anggota mulai dari kehadiran, pola tari pembuka serta koreografi saat adegan emban, pemilihan kostum yang akan digunakan ketika lakon satu dengan lakon yang lain yang harus berbeda.

3. Jumlah Anggota

Ketoprak Siswo Budoyo memiliki jumlah anggota sebanyak 75 orang dengan klasifikasi sebagai berikut :

a. Jumlah Anggota Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3.1

Jumlah Anggota Berdasarkan Jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	54 orang
Perempuan	21 orang

Sumber : Wawancara Pimpinan Ketoprak Siswo Budoyo

Berdasarkan tabel diatas anggota Ketoprak Siswo Budoyo lebih didominasi oleh laki-laki karena kebutuhan anggota perempuan terbatas pada pemeran perempuan, *magersari*, dan sinden.

b. Jumlah Anggota Berdasarkan Usia

Tabel 3. 2

Jumlah Anggota Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah
Dibawah 17 tahun	-
17 tahun-56 tahun	60 orang
Diatas 56 tahun	15 orang

Sumber : Wawancara Pimpinan Ketoprak Siswo Budoyo

Dari 75 anggota sekitar 60 orang tergolong usia produktif dan terdapat 15 orang yang usianya diatas 56 tahun, berdasarkan wawancara dengan pimpinan motivasi anggota Siswo Budoyo yang usianya diatas 56 tahun tetap eksis menjadi anggota adalah untuk mengisi kekosongan agar tidak menjadi pengangguran dan bisa mendapatkan sedikit upah untuk kebutuhan hidup. Dari 15 orang yang usianya diatas 56 tahun rata-rata adalah penabuh gamelan atau panjak.

c. Jumlah Anggota Berdasarkan Asal Daerah

Tabel 3.3

Jumlah Anggota Berdasarkan Asal Daerah

Asal Daerah	Jumlah
Kab Pati	43 orang
Kab Rembang	4 orang
Kab Blora	12 orang
Kab Grobogan	15 orang
Kota Surabaya	1 orang

Sumber : Wawancara Pimpinan Ketoprak Siswo Budoyo

Anggota Ketoprak Siswo Budoyo sebagian besar adalah orang Pati karena notabennya Ketoprak Siswo Budoyo merupakan ketoprak yang bersal dari kabupaten Pati, tetapi tidak menutup kemungkinan orang dari Kabupaten sekitar seperti Rembang, Blora dan juga Grobogan ikut tergabung di dalamnya. Ada 1 orang yang bersal dari Surabaya ikut tergabung dalam rombongan Siswo Budoyo, bukan tanpa alasan jauh dari Surabaya datang ke Pati tetapi peranya sangat dibutuhkan karena 1 orang dari Surabaya tersebut merupakan spesial pemeran antagonis, namanya sudah melambung tinggi semenjak perannya menjadi tokoh Aryo Penangsang banyak menyita perhatian dikalangan pecinta seni.

d. Jumlah Anggota Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 3.4

Jumlah Anggota Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah
SD/MI	24 orang
SMP/MTs	32 orang
SMA/MA	17 orang
Sarjana	2 orang

Sumber : Wawancara Pimpinan Ketoprak Siswo Budoyo

Berdasarkan tabel diatas rata-rata anggota Ketoprak Siswo Budoyo bukan berasal dari kalangan pendidikan tinggi karena menjadi anggota ketoprak tidak begitu membutuhkan pendidikan tinggi tetapi ketrampilan serta ketekunan yang menjadi kunci utama.⁵⁶

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Sri Kristin Handayani, Pimpinan Ketoprak Siswo Budoyo Pati tanggal 21 Maret 2021

4. Peralatan dan Perlengkapan Ketoprak Siswo Budoyo

Untuk menunjang perkembangan dan kemajuan Ketoprak Siswo Budoyo Pati ada beberapa peralatan dan perlengkapan yang harus dimiliki diantaranya :

- a. 2 set panggung
- b. 2 buah pengeras suara
- c. 2 Truk
- d. 2 set pakaian gambyong
- e. 2 set pakaian *magersari*
- f. 2 set pakaian *kepruk*
- g. 2 set pakaian raja
- h. 2 set *koluk*
- i. Genset
- j. DII ⁵⁷

5. Sistem Pemberian Upah

Pimpinan Ketoprak Siswo Budoyo mempunyai cara tersendiri dalam memberi upah kepada anggota, berbeda dengan pimpinan ketoprak pada umumnya yang memberikan gaji dengan sistem harian atau setelah pentas upah langsung diberikan, Pimpinan Ketoprak Siswo Budoyo dalam memberikan upah kepada anggota disesuaikan dengan padat dan tidaknya jadwal pentas. Ketika jadwal pentas sedang padat seperti pada bulan Syawal, Zulkaidah, Zulhijah sampai Muharam upah diberikan tiga hari sekali. Tetapi saat jadwal pentas tidak terlalu padat atau pada bulan-bulan biasa tidak banyak orang mempunyai hajat pemberian upah kepada anggota menggunakan sistem harian atau selesai pentas upah langsung diberikan.

Untuk upah yang diberikan pimpinan kepada anggota bervariasi terdapat banyak golongan, pemberian upah disesuaikan dengan ketrampilan yang dimiliki para anggota, jam terbang juga banyaknya

⁵⁷ Observasi tanggal 21 Maret di Sekretariat Siswo Budoyo

penggemar. Upah paling rendah dalam pentas satu hari satu malam masih diatas Rp.100.000,00 jika dibanding dengan kuli serabutan di desa pekerja seni ketoprak masih sedikit diatasnya. Sistem pemberian upah dalam ketoprak tidak menggunakan sitem UMR seperti di industri pada umumnya yang cenderung terbuka, dalam dunia ketoprak sistem pemberian upah lebih tertutup atau dalam dunia ketoprak dikenal dengan sistem juragan. Kerahasiaan dalam pemberian upah kepada anggota memliki tujuan agar tidak terjadi kecemburuan sosial karena setiap anggota jam terbangnya berbeda-beda.

Ketoprak Siswo Budoyo menyediakan dua truk untuk mengangkut panggung dan gamelan, ketika pentas di dalam kota jika anggota menghendaki untuk ikut bersama rombongan panggung atau gamelan dipersilahkan, tetapi jika ingin menggunakan kendaraan pribadi juga tidak dilarang tetapi hal tersebut menjadi tanggung jawab pribadi. Saat mendapatkan *job* pentas di luar Kabupaten Pati pimpinan akan memberikan uang tambahan istilahnya *tombo kesel* yang itu bisa digunakan oleh anggota untuk biaya transportasi. Tarif untuk menghadirkan Siswo Budoyo cenderung relatif dikatakan relatif karena menyesuaikan dengan lokasi pentas, pimpinan bisa membandrol dengan harga tinggi, kemungkinan pimpinan membandrol dengan harga rendah juga bisa asal cukup untuk memberi upah kepada semua anggota.⁵⁸

Tabel 3.5

Daftar Upah Anggota Ketoprak Siswo Budoyo Pati

Tugas / Bagian	Upah/ Gaji
<i>Paraga</i>	Rp. 250.000 - Rp. 500.000
Kepruk	Rp. 200.000

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Taswilan, Sutradara Ketoprak Siswo Budoyo, tanggal 22 Juli 2021

Magarsari	Rp. 200.000
Dagelan	Rp. 250.000 – Rp. 500.000
<i>wiyaga</i>	Rp. 200.000
Sinden	Rp. 250.000
Crew dibalik layer	Rp. 150.000

Sumber : Wawancara Sutradara Ketoprak Siswo Budoyo

Daftar upah atau gaji para seniman yang tertera dalam tabel diatas bukan merupakan daftar gaji yang pasti tetapi hanya kisaran, seperti penjelasan pada paragraf sebelumnya bahwa juragan atau pimpinan menjaga kerahasiaan upah yang diberikan antara anggota satu dengan anggota yang lain.

6. Rutinan *Suran* dan *Poso*

Para anggota yang tergabung dalam paguyuban ketoprak Siswo Budoyo memiliki cara tersendiri untuk berbagi kepada sesama diantaranya :

a. *Suran*

Suro atau dalam penanggalan kalender hijriyah dikenal dengan bulan Muharam dimana sebagian orang jawa menganggap bulan tersebut sebagai bulan yang keramat pantang bagi orang jawa untuk menggelar acara di bulan Muharam khususnya acara pernikahan. Setelah tiga bulan berturut-turut terhitung mulai bulan Syawal, Zulkaidah sampai Zulhijah panen pentas tiba saatnya bulan muharram rombongan Ketoprak Siswo Budoyo mengadakan tasyakuran dalam rangka menyambut tahun baru hijriyah sekaligus pesta ulang tahun Ketoprak Siswo Budoyo, karena peringatan ulang tahun Ketoprak Siswo Budoyo diperingati dalam kalender hijriyah tepatnya pada bulan Muharam.

Acara *suran* dimulai pada pagi hari sekitar pukul tujuh dibuka dengan acara selamatan di punden Desa Bakaran Wetan dengan mengadakan ritual doa bersama warga setempat untuk

menghaturkan doa kepada para leluhur desa seraya memanjatkan rasa syukur atas rezeki yang telah diberikan oleh Allah kepada warga setempat khususnya bagi rombongan Ketoprak Siswo Budoyo.

Pada malam hari setelah *salat* magrib semua menu hidangan telah disiapkan oleh pemilik Ketoprak Siswo Budoyo di markas, seluruh keluarga besar Ketoprak Siswo Budoyo yang terdiri dari anggota, para penggemar dan warga sekitar dipersilahkan untuk ikut menikmati hidangan yang telah disediakan oleh pemilik ketoprak atau tuan rumah. Khusus bagi anggota Ketoprak Siswo Budoyo akan mendapat bingkisan dari pemilik rombongan dengan maksud sebagai ucapan terima kasih telah membawa Ketoprak Siswo Budoyo dikenal oleh masyarakat.

Acara berlanjut setelah salat isya sekitar pukul delapan malam pagelaran ketoprak dimulai, suara gamelan bertalu-talu pertanda pagelaran akan segera dimulai. Suara sinden mendayu-dayu juga turut mengiringi jalanya pagelaran. Lokasi *punden* dan sekitar dipenuhi dengan penonton yang ikut serta meramiakan pagelaran, untuk cerita yang dibawakan disesuaikan dengan keadaan saat itu pula. Tidak hanya para anggota ketoprak dan penonton tetapi pedagang juga ramai memenuhi lokasi pagelaran dengan maksud ikut mendulang rezeki dari pagelaran tersebut. Pukul tiga dini hari semua agenda acara *suran* telah selesai ditandai dengan berakhirnya pagelaran ketoprak.⁵⁹

b. *Poso*

Poso atau bulan Ramdhan merupakan bulan dimana umat islam berlomba-lomba untuk melakukan kebaikan, tidak berbeda jauh dengan anggota Ketoprak Siswo Budoyo khususnya pimpinan dari rezeki yang dikumpulkan sedikit disisihkan agar orang lain

⁵⁹ Dokumentasi Siswo Budoyo Agustus 2020, dikutip pada tanggal 25 Maret 2021

ikut merasakan. Pada bulan Ramdhan sebagian anggota Siswo Budoyo yang masih tergolong usia muda mempunyai insiasi untuk mengadakan acara bagi-bagi takjil di daerah sekitar Pati. Pagi hari anggota Siswo Budoyo perempuan datang kerumah pimpinan untuk memasak dan menyiapkan makanan serta minuman yang nantinya akan dibagikan di lokasi sekitar, jumlah yang disiapkan juga cukup banyak maka dari itu agenda memasak dilakukan ketika masih pagi agar ketika menjelang magrib semuanya sudah siap.

Sekitar pukul empat sore anggota laki-laki menyiapkan semua makanan dan minuman yang tersedia kemudian dimasukan kedalam truk, setelah semua makanan dan minuman yang akan dibagikan sudah masuk ke dalam truk semua anggota ikut masuk kedalam truk dan perjalanan bagi-bagi takjil dimulai. Biasanya acara bagi takjil tidak hanya berhenti di satu titik tetapi di beberapa titik keramaian misalnya di sekitar pertigaan dan sekitar spbu. Untuk acara bagi-bagi takjil dalam bulan Ramdhan tidak dilakukan setiap hari tetapi hanya beberapa kali dalam bulan Ramdhan. Menjelang bulan Ramadhan selesai sekitar malam dua puluh tujuh pimpinan Ketoprak Siswo Budoyo telah menyiapkan bingkisan yang berisikan sembako yang akan dibagikan kepada anggota.⁶⁰

B. Peran Pemerintah Terhadap Eksistensi Ketoprak Siswo Budoyo Pati Sebagai Sumber Pendapatan

Telah eksis sejak tiga puluh tahun yang lalu dengan tarif Lima ratus ribu rupiah sampai saat ini dengan bandrol Ketoprak Pati pada umumnya berkisar dua puluh juta rupiah Siswo Budoyo mampu menghidupi anggotanya. Patokan harga dua puluh juta rupiah bukan tergolong tarif yang mahal untuk tahun-tahun saat ini menimbang harga makanan pokok yang semakin hari mengalami kenaikan juga dengan

⁶⁰ Dokumentasi Siswo Budoyo Mei 2019, dikutip pada tanggal 26 Maret 2021

perhitungan banyaknya jumlah anggota serta menyesuaikan dengan upah tenaga kasar pada umumnya di masyarakat.

Berdasarkan penuturan Pimpinan Ketoprak Siswo Budoyo Pati Ibu Sri Kristin Handayani serta Bapak Taswilan selaku pegiat kesenian ketoprak sekaligus Sutradara Ketoprak Siswo Budoyo Pati selama kurang lebih tiga puluh tahun berkiprah dalam dunia ketoprak belum pernah mendapatkan dukungan ataupun bantuan dari pemerintah Kabupaten Pati khususnya dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan baik bantuan berupa materi maupun lainnya. Pemerintah setempat sebagai pemangku kebijakan memberikan aturan hanya sebatas pada perizinan saat Ketoprak Siswo Budoyo mendapat undangan pentas tidak lebih dari itu.

Peran pemerintah sangat dibutuhkan untuk menunjang kelangsungan hidup serta eksistensi kesenian tradisional khususnya ketoprak yang notabennya dimanfaatkan sebagai sumber pemasukan. Merasa kurang mendapat perhatian dari pemerintah banyak rombongan ketoprak yang tidak memiliki izin operasi, anggota tetap, peralatan pentas yang memadai berani untuk menerima *panjer* dari penanggap, tetapi bagi Pimpinan Ketoprak Siswo Budoyo perhatian berupa dukungan moril maupun materiil dari pemerintah bukan menjadi alasan untuk tetap eksis bagi Sri Kristin Handayani penanggap adalah segalanya. Meskipun demikian setiap bulanya setiap rombongan ketoprak yang terdaftar di Dinas Kebudayaan dan Pendidikan Kabupaten Pati wajib untuk membayar pajak walaupun dengan nominal yang kecil.

Tantangan terberat bagi para pekerja seni khususnya para pimpinan rombongan ketoprak saat jadwal pentas sepi terlebih pada masa pandemi yang hampir dua tahun macet total karena tidak mendapat izin pentas. Para anggota ketoprak khususnya Ketoprak Siswo Budoyo Pati jika memungkinkan untuk memilih lebih baik tidak mendapatkan bantuan sebesar apapun tetapi izin pentas tetap diperbolehkan meski dengan aturan kesehatan yang sangat ketat. Bentuk kebijakan yang diberlakukan oleh

pemerintah sebagai solusi untuk meringankan beban hidup yang disandang para pekerja seni adalah dengan menggelar pentas virtual dengan pemain maupun anggaran yang terbatas. Kendati demikian solusi yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan setempat bukan menjadi jalan pintas untuk mengurangi tanggungan para pelaku seni tetapi menjadi pemicu munculnya masalah baru yaitu kecemburuan sosial antar anggota, ketentuan yang diberlakukan oleh pemerintah dengan hanya mengundang beberapa anggota dengan pertimbangan pandemi juga anggaran yang terbatas membuat para anggota yang tidak diikuti sertakan merasa tidak dianggap.

Kembali lagi kepada masyarakat biasa dan khususnya bagi penggemar kesenian tradisional yang menjadikan Ketoprak Siswo Budoyo mampu bertahan hidup baik dari segi materi maupun non materi, jika hanya mengandalkan uluran tangan dari pemerintah yang dirasakan oleh para pekerja seni hanya gigit jari.⁶¹

C. Faktor Penghambat dan Pendorong Kemajuan Ketoprak Siswo Budoyo

1. Faktor penghambat kemajuan Ketoprak Siswo Budoyo

Meskipun dalam wawancara dengan Pimpinan Ketoprak Siswo Budoyo tidak mengatakan secara jelas bahwa ada faktor yang menghambat kemajuan Ketoprak Siswo Budoyo penulis berusaha menafsirkan dari ungkapannya. Berikut faktor yang menghambat atau masalah yang dihadapi oleh Ketoprak Siswo Budoyo Pati.

a. Persaingan Tidak Sehat

Dikatakan persaingan tidak sehat karena ada beberapa pertimbangan diantaranya ada sebagian orang dalam yang berusaha untuk merusak dari dalam, ada anggota yang kala menjadi anggota Ketoprak Siswo Budoyo belum begitu trampil tetapi setelah

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Sri Kristin Handayani, Pimpinan Ketoprak Siswo Budoyo Pati, tanggal 21 Maret 2021

beberapa saat ikut rombongan Siswo Budoyo sudah merasa memiliki ketrampilan yang lebih berusaha mengajak keluar anggota lain dan berusaha mendirikan rombongan ketoprak baru. Selain itu persaingan tidak sehat antar pimpinan ketoprak juga menjadi faktor penghambat eksistensi ketoprak misal pimpinan ketoprak lain menarifi ketoprak dengan harga dibawah standar pada umumnya sehingga mematikan pasaran ketoprak lain.

b. Covid-19

Covid -19 telah memporak-porandakan tatanan di berbagai sektor salah satunya di dunia kesenian. Selama tiga puluh dua tahun Siswo Budoyo berkiprah, covid -19 adalah faktor penghambat kemajuan Ketoprak Siswo Budoyo paling besar karena satu tahun penuh Siswo Budoyo tidak bisa menggelar pentas di wilayah Pati khususnya. Jadwal pentas yang sudah tertata rapi terpaksa ditunda bahkan dibatalkan, uang ratusan juta di depan mata tinggal mengambilnya hangus begitu saja. Bagi para pelaku seni yang tidak memiliki ketrampilan lain selain bakatnya di dunia ketoprak sudah bisa dipastikan aktivitas ekonominya mati total, jumlah seniman yang tidak sedikit terpaksa menganggur.

2. Faktor pendorong kemajuan Ketoprak Siswo Budoyo

Meskipun ada sedikit faktor yang menghambat kemajuan Ketoprak Siswo Budoyo disini dipaparkan faktor yang mendorong kemajuan ketoprak Siswo Budoyo antara lain :

a. SDM yang memadai

Sumber daya manusia atau anggota merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam sebuah organisasi maupun perusahaan. Sejak awal berdiri tahun 1989 anggota Siswo Budoyo khususnya *niyaga* dan para pemeran tidak pernah mengadakan latihan secara khusus ketrampilan yang dimilikinya diperoleh secara mandiri. Ketoprak Siswo Budoyo mempunyai cara tersendiri untuk melatih

para pemain yang belum terampil agar cepat terampil yaitu dengan memberikan *wos/breafing* sesaat sebelum pentas dan harus diperagakan diatas panggung saat pentas dimulai, hal tersebut dianggap jurus jitu untuk para pemula agar cepat terampil dan sekaligus melatih mental. Begitupun dengan penari gambyong dan *magersari* latihan hanya dilakukan di lokasi pentas tanpa harus mengadakan latihan khusus. Yang tidak kalah penting adalah kepiawaian sutradara yang dalam waktu sekejap harus bisa menentukan raut muka seseorang bisa dijadikan antagonis atau protagonis. Dalam pagelaran ketoprak tidak ada yang namanya menghafal teks dialog, cerita yang diminta oleh pemangku hajat biasa diminta beberapa jam sebelum pentas, maka bisa dipastikan semua pemeran harus sudah menguasai cerita, itulah ciri khas dari ketoprak.

b. Pesaing

Bagi para pelaku usaha persaingan merupakan salah satu hal yang biasa tetapi juga hal yang dianggap sebagai penghambat kemajuan dari organisasi tersebut, berbeda dengan ketoprak di Pati banyaknya rombongan ketoprak malah membuat ketoprak satu dengan ketoprak yang lain berlomba-lomba untuk menampilkan yang terbaik dengan ciri khas masing-masing. Karena banyak rombongan ketoprak yang ada di Pati terbentuklah paguyuban Ketoprak Pati yang anggotanya terdiri dari 10 rombongan ketoprak. Dalam paguyuban ini terbentuk kesepakatan harga antara ketoprak satu dengan ketoprak lain tarifnya tidak boleh berbeda jauh, selain itu paguyuban Ketoprak Pati juga banyak memberikan informasi-informasi terkait kesenian ketoprak. Persaingan tidak hanya dari kalangan industri seni sejenis tetapi juga dari industri seni modern tetapi itu semua dianggap sebagai tantangan untuk lebih berpacu serta melakukan terobosan-terobosan baru yang relevan dengan zaman.

c. Relasi

Namanya yang sudah berkibar sejak tiga puluh dua tahun lalu membuat Ketoprak Siswo Budoyo banyak memiliki hubungan baik dengan instansi terkait ataupun dengan perorangan. Tidak hanya terbatas pada daerah Pati tetapi tokoh masyarakat di luar Kabupaten Pati sudah banyak yang mengenal Ketoprak Siswo Budoyo baik itu tokoh masyarakat yang pernah mengundang, tukang sound, tukang shooting dan juga pedang yang biasanya ikut *mremo*. Hubungan baik antar ketua rombongan ketoprak juga dibuktikan dengan alasan jika suatu saat terjadi kendala di ketoprak satu ketoprak yang lain bisa ikut serta membantu, suatu misal ada anggota Ketoprak Siwo Budoyo yang sedang sakit dan terpaksa tidak mampu untuk mengikuti pentas bisa dengan mudah mencari pengganti dari pemain ketoprak lain yang saat itu tidak ada jadwal pentas.

d. Strategi mengelola bisnis

Siswo Budoyo memiliki cara tersendiri untuk mengelola bisnis agar tetap berjalan lancar, pimpinan tidak ikut terjun dilapangan tugas pimpinan mengatur masalah keuangan, administrasi dan izin pentas. Ketika sudah berada di lapangan ada koordinator masing-masing yang mengatur misal koordinator *paraga* mengatur para pemeran, koordinator *niyaga* mengatur para *niyaga* dll. Memberikan kepercayaan kepada orang lain yang sudah lama bekerja merupakan salah satu strategi agar para anggota atau pekerja betah dan tidak terjadi kecemburuan sosial. Selain meberikan kepercayaan kepada anggota yang sudah lama inovasi atau saduran cerita modern serta kebaharuan perlengkapan dan peralatan juga menjadi faktor penunjang kemajuan Ketoprak Siswo Budoyo Pati. Beberapa tahun sekali perlengkapapan seperti pilar, *kelir* diremajakan atau dicat ulang agar kelihatan menarik, begitu juga pakaian yang digunakan oleh para pemain juga setiap pindah

tempat harus ganti, kadang kala dalam satu kali pentas pemain lebih dari dua kali ganti pakaian dengan tujuan agar para penonton tidak bosan.

e. Apresiasi Masyarakat

Bagi masyarakat Pati dan sekitarnya mempertahankan tradisi para leluhur menjadi suatu hal yang harus tetap dipertahankan. Bukan tanpa alasan karena sebagian besar masyarakatnya mempercayai dengan melestarikan tradisi para leluhur akan mengalir keberkahan. Mendatangkan pagelaran ketoprak dalam berbagai acara bagi masyarakat Pati itu sudah hal yang biasa, mulai dari acara sedekah bumi, sedekah laut, *ruwatan*, khitanan, pernikahan, tasyakuran dsb kurang lengkap rasanya jika belum menghadirkan ketoprak. Itu salah satu hal yang menjadikan ketoprak tetap bertahan di era modern sekarang.

f. Teknologi

Ketika` era `90-an penggunaan alat komunikasi seperti smartphone masih terbatas bahkan dia daerah Pati bisa dibilang belum ada, untuk memasarkan ketoprak harus terjun langsung dimasyarakat dengan menawarkan secara langsung dor to dor. Tetapi kemajuan zaman membuat setiap orang mulai dari kalangan anak-anak sampai orang tua semuanya tidak terlepas dari yang namanya smartphone. Dengan kemajuan zaman bukan menjadikan ketoprak semakin surut tetapi berkat adanya teknologi yang canggih ketoprak semakin dikenal oleh masyarakat luas.⁶²

⁶² Wawancara dengan Ibu Sri kristin Handayani, Pimpinan Ketoprak Siswo Budoyo Pati, tanggal 21 Maret 2021

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Eksistensi Ketoprak Siswo Budoyo Pati Sebagai Sumber Pendapatan Anggota

Pati Bumi Mina Tani, *Mina* (bahasa Jawa) yang diartikan sebagai ikan sedangkan *Tani* merupakan kegiatan mengolah tanah. Pati terkenal sebagai bumi mina tani karena sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidup dari hasil bercocok tanam juga hasil dari laut. Tapi juga perlu diperhatikan disisi lain bagi masyarakat Pati yang tidak memiliki lahan untuk digarap, serta kemampuan dibidang kelautan atau tidak berpendidikan harus pandai-pandai memutar otak untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Keberadaan paguyuban ketoprak yang tersebar di Kabupaten Pati selain menjadi wadah bagi para seniman untuk menyalurkan bakatnya, ketoprak juga memiliki sumbangsih terhadap perekonomian seniman di wilayah Pati dan sekitarnya. Ketoprak Siswo Budoyo Pati yang sudah lebih dari tiga dasa waasa meramaikan jagad kesenian di eks Karesidenan Pati, anggotanya tehitung ada 75 orang yang terdiri dari pimpinan, *paraga*, *niyaga* sampai kru dibalik layar cenderung menganggap ketoprak sebagai sumber utama pendapatan dibanding pekerjaan lain. Anggota dalam Ketoprak Siswo Budoyo yang berjumlah 75 orang merupakan anggota *paten* (tetap) yang tidak dapat berubah sewaktu-waktu, tidak mudah untuk masuk menjadi anggota ketoprak karena tidak seperti perusahaan atau pabrik yang setiap saat bisa merekrut anggota baru. Pimpinan tidak akan merekrut anggota baru jika anggota masih utuh tidak ada yang keluar. Jika ada anggota yang keluar baik alasan usia ataupun yang lain barulah pimpinan dibantu koordinator lapangan mencari anggota baru.

Masyarakat pesisir seperti Pati dan Rembang dalam setiap menggelar hajatan kurang lengkap jika tidak menghadirkan ketoprak

utamnya saat acara sedekah bumi dan sedekah laut. Bahkan sebagian orang Pati tidak akan dianggap orang mampu jika menggelar hajatan tidak *nanggap ketoprak*. kecintaan masyarakat sekitar terhadap kesenian ketoprak menjadi salah satu kekuatan bagi ketoprak Pati yang sampai saat ini tetap eksis ditengah banyaknya seni modern. Ketoprak *ditanggap* tidak akan menghilangkan eksistensinya sebagai suatu kesenian tradisonal tetapi upah dari hasil *ngetoprak* merupakan hasil balas jasa seorang penanggap kepada para seniman khususnya dan bagi anggota rombongan umumnya atas pagelaran yang telah disajikan.

Sebagian orang lebih memilih menjadi seniman ketoprak selain *nguri-nguri kabudayan jawa* ketoprak mampu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari bahkan lebih. Menjadi anggota ketoprak tidak harus berpendidikan tinggi, para pimpinan juga tidak menuntut para seniman harus lulusan perguruan tinggi dari jurusan senada tetapi kemauan serta ketrampilan yang dimiliki yang membuat para pimpinan memberikan kesempatan untuk ikut tergabung dalam sebuah rombongan ketoprak.

Salah satu anggota Ketoprak Siswo Budoyo Pati Ibu Setyo Rini dalam acara Anggota siswo mangsuli *pitakon* yang tayang di chanel youtube Siswo Budoyo TV menuturkan bahwa dirinya telah 20 tahun menjadi anggota Ketoprak Siswo Budoyo mulai dari upah Rp. 1500 sampai saat ini upahnya lebih dari Rp.200.000. Ibu Setyo Rini yang notabennya bukan berasal dari kalangan berpendidikan tinggi menganganggap profesianya sebagai seorang seniwati ketoprak merupakan salah satu anugerah dalam hidupnya, karena dari hasil *ngetoprak* dirinya mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari sisanya masih bisa untuk ditabung, lain daripada upah pokok yang diterima para anggota baik laki-laki maupun perempuan juga mendapat tambahn berupa rokok, jajan, makan gratis.⁶³

⁶³ Dokumentasi Siswo Budoyo Juni 2021, dikutip pada tanggal 29 Juli 2021

Ibu Harjati juga seniwati Siswo Budoyo Pati asal Desa Panggung Royom Wedarijaksa mengatakan :

“Saya itu dulu waktu lulus sekolah SD, saya nggak tertarik sih nggak pengen ikut ketoprak, cuman kakekku pengen aku dadi ketoprak, terus dilatih diajak ketoprak, terus lama-lama tak tekuni lah, tak tlateni terus dadi seneng, kenek nggo luru sandhang pagan ngasek sak iki dadi ketoprak, dulunya yo males-males ah wegah dulunya gitu tapi lama-lama ngrasakno bayaran, ngrasakno kayane akeh kok terus eh yo kepingin disyukuri lah.”

Ibu Harjati dulu ketika baru lulus SD merasa tidak tertarik dan tidak minat untuk ikut ketoprak, tetapi setelah diajak bergabung lama-lama muncul rasa senang, karena hasil dari *ngetoprak* bisa digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup. Dulu awal ikut ketoprak merasa malas tetapi setelah lama ditekuni merasakan upah, merasakan hasilnya banyak, dirinya merasa bersyukur bisa tergabung menjadi anggota ketoprak.

Mengenai besaran upah dalam Ketoprak Pati pada umumnya ynag merupakan ketoprak juragan cenderung lebih tertutup

“Ngene yo dik aku dadi pimpinan wis 30 tahun luweh, anggotaku wis tak anggep keluarga dewe, nak ono popo yo dibantu nak iso mbantu, nak masalah bayaran utawa gaji ora perlu tak dudohno intine yo keno ngggo nyukupi kebutuhan urip malahan iseh luweh. Alhamdulillah dik aku yo bersyukur iso ngejak bocah-bocah sing asale nganggur yo sak iki iso nyambut gawe waton iso nyimpen rejeki Insya Allah ora kurang” tutur Sri Kristin Handayani pimpinan Ketoprak Siswo Budoyo Pati.⁶⁴

Soal upah menurut Pimpinan Siswo Budoyo tidak perlu untuk dipublikasikan tetapi pada intinya bisa untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga bahkan lebih, dirinya merasa bersyukur bisa mengajak orang-orang yang dulunya menjadi pengangguran sekarang sudah bisa ikut bekerja. Asalkan bisa mengatur keuangan hasil dari *ngetoprak* menurut pimpinan *Insya Allah* tidak akan kekurangan.

⁶⁴ Dokumentasi Siswo Budoyo November 2020, dikutip pada tanggal 29 Juli 2021

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Bapak Taswilan selaku sutradara 2 di Ketoprak Siswo Budoyo

“Pancen Ketoprak Pati jenenge wis kondang, ning pemain-pemain sing seko Pati sing senior iku wis podo kapundut, sak retingku wae mung beberapa, tanpa didukung seniman seko luar Pati utamane Rembang, Blora lan Purwodadi Ketoprak Pati mung kari aran, mergo opo dadi ketoprak iku ora sadengah wong iso dadi ketoprak, ora gampang perlu disinaoni sing tenanan, ning nak ditelateni iso kanggo sangu urip malahan iso luweh, ning kabeh yo gumantung ning wonge iso ngatur opo ora, sitik cukup iso, akeh kurang yo pirang-pirang waton gelem sukur yo kepenak”

Menurut Bapak Taswilan Ketoprak Pati sudah terkenal puluhan tahun yang lalu tetapi pemain-pemain yang tergolong senior asli Pati sudah banyak yang meninggal, yang sepelantaran dirinya hanya beberapa, tanpa mendapatkan dukungan dari seniman luar Pati Ketoprak Pati sudah runtuh. Maksud dari dukungan seniman luar adalah seniman Ketoprak Pati tidak hanya dari dalam kabupaten saja tetapi banyak pekerja seni yang kebanyakan orang menyebut seniman berasal dari luar Pati ikut mengasi rejeki dari Ketoprak Pati. Karena menjadi seorang seniman ketoprak itu tidak sembarang orang bisa jadi seniman ketoprak, tidak mudah tetapi jika ditekuni hasil dari ketoprak bisa untuk bekal hidup bahkan lebih. Tetapi itu semua tergantung pada pengelolaan uang dari masing-masing individu sedikit tapi cukup, banyak masih kurang juga tidak sedikit orang, jika orang bisa bersyukur hidupnya akan bahagia pungkas Taswilan.⁶⁵

Upah atau bayaran yang diberikan oleh pimpinan ketoprak kepada para anggota nominalnya tidak sama untuk wayang/pemeran dengan *kepruk* tidak sama *magersari* dengan tenaga kasar juga berbeda. Kisaran upah untuk *kepruk* dan *magersari* antara Rp. 100.000 sampai dengan Rp. 200.000 dalam satu hari satu malam. Sedangkan untuk wayang juga tergantung dengan peran yang dimainkan untuk peran yang mengurus tenaga upah/gajinya juga lebih tinggi, kisaran upah wayang/pemeran

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Taswilan, Sutradara Ketoprak Siswo Budoyo Pati, tanggal 22 Juli 2021

sekitar Rp.250.000 - Rp. 500.000 dalam satu hari satu malam. Belum jika para penggemar datang tidak jarang para anggota mendapatkan kiriman berupa jajan, makanan kadang kala juga uang. Sistem pemberian gaji/upah tidak menentu menyesuaikan dengan jadwal pentas, ketika jadwal pentas tidak *rapet* atau sedang sepi job maka upah diberikan setelah selesai pentas. Tetapi jika sedang ramai misal pada bulan Syawal sampai Zulhijah bisa dipastikan jadwal penuh, upah diberikan kadang tiga hari sekali.

Berhubungan dengan sistem pembayaran upah atau gaji dalam Ketoprak Siswo Budoyo sudah sesuai dengan aturan dalam ekonomi islam yang tertera pada teori di bab 2 menyebutkan upah harus diberikan kepada pekerja sebulum keringat pekerja tersebut kering yang maksudnya adalah upah harus diberikan tepat pada waktunya yaitu sesuai dengan penjelasan pada bab 3 yang disebutkan bahwa upah langsung diberikan setelah pentas selesai Ketika jadwal tidak padat dan tiga hari sekali ketika jadwal pentas padat.

Bapak Darno selaku sesepuh sekaligus Sutradara Ketoprak Siswo Budoyo dalam acara bincang kreatif di DINPORAPAR memberikan pernyataan bahwa :

“Ketoprak Siswo Budoyo dalam satu tahun sekitar dua ratus dua puluh, dua ratus sepuluh, paling sepi Siswo Budoyo satu tahun pentas sebanyak seratus delapan puluh kali. Dari dua ratus kali pentas itu paling banyak pada bulan Syawal sampai Muharam dan rata-rata penanggap adalah panitia sedekah bumi sisanya orang punya hajat, ungkap Darno selaku Sutradara Ketoprak Siswo Budoyo”.

Dari sekian banyak ketoprak yang tersebar di Kabupaten Pati, Siswo Budoyo merupakan salah satu ketoprak yang tergolong laris menurut penuturan Darno Sutradara Ketoprak Siswo Budoyo, dalam satu tahun paling sedikit Siswo Budoyo masih mendapat job sebanyak seratus delapan puluh kali pentas. Jika dikalkulasi dengan patokan harga dua puluh juta dengan asumsi job paling sepi yaitu seratus delapan kali pentas maka total pendapatan kotor Ketoprak Siswo Budoyo sebesar tiga miliar

enam ratus juta rupiah dalam satu tahun. Dari dua puluh juta sekali pentas sekitar tiga juta menjadi milik pimpinan, uang tiga juta tersebut digunakan untuk pemeliharaan peralatan dan perlengkapan, kelangsungan hidup ketoprak juga pengadaan pakaian baru dll.

Dari beberapa pernyataan diatas kemudian disesuaikan dengan teori pada bab dua yang mendefinisikan pendapatan sebagai upah yang diberikan kepada seseorang atas barang yang diberikan ataupun jasa yang dikerjakan. Maka upah atau bayaran dari hasil *ngetoprak* bisa dikategorikan sebagai pendapatan yang bersumber dari pekerjaan yang dilakukan yaitu sebagai pelaku seni atau anggota ketoprak.

Tanggung jawab dalam sebuah pekerjaan menjadi hal yang penting apalagi pekerjaan tersebut menyangkut hajat orang lain. Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* selalu mengajarkan umat manusia untuk berlaku disiplin dan tanggung jawab, begitu pula yang dilakukan oleh pimpinan Ketoprak Siswo Budoyo Pati menurutnya :

“Aku loh dik paling susah iki nak bocah-bocah ditakoni muni wis berangkat padahal ijeh ning omah, ning lokasi wis tekan kelir sakmene-sakmene, wayahe metu urung tekan lokasi, bingung aku dik soale tanggung jawabe karo sing nanggap. Aku yo sungkan kuatir, campur aduk, wedi nak sing nanggap kecewa.”

Sebagai seorang Pimpinan Sri Kristin Handayani merasa sedih jika anggotanya ditanya jawabnya sudah berangkat tapi ternyata masih di rumah. Di lokasi sudah sampai *kelir* sekian, sudah giliranya untuk keluar tapi belum sampai lokasi, dirinya merasa bingung karena persoalan tersebut merupakan tanggung jawab pimpinan dengan pemilik hajat, saya merasa segan, campur aduk, takut yang mengundang kecewa.

Dari pernyataan diatas menandakan bahwa pimpinan Siswo Budoyo memiliki tanggung jawab besar terhadap klien/penanggap, kepuasan penanggap bagi pimpinan merupakan kunci kesuksesannya Siswo Budoyo kedepanya. Jika satu kali mengecewakan maka pasaran Siswo Budoyo semakin menurun, nama Siswo Budoyo akan tercemar

dimata masyarakat. Dengan tarif sekian pimpinan memiliki komitmen besar untuk memberikan penampilan terbaik kepada penanggap.

Kekompakan dalam sebuah organisasi juga merupakan salah satu hal yang membuat rombongan ketoprak mampu bertahan hingga puluhan tahun

“Saya merasa anak buah saya itu seperti anak saya sendiri, kadang bilang gini, bu saya capek minta pijet, ya saya kasih pijet, bu saya sakit pilek ya saya kasih obat, supaya mereka krasan ya saya seperti anak saya sendiri. Kadang main di Rembang mau pindah ke Tlogowungu kan ngliwati rumah saya itu saya ampirkan istirahat makan-makan”⁶⁶

Rasa kekeluargaan yang dibangun antara anggota Siswo Budoyo satu dengan yang lain terjalin dengan kompak. Menurut penuturan Bapak Darno jika ada anggota Siswo Budoyo yang sakit dilokasi pentas, dirinya bersama Bapak Taswilan selaku orang yang dituakan di Siswo Budoyo berusaha agar anggota tetap bisa melakukan tugas. Meskipun pimpinan tidak memberikan jaminan sosial secara khusus tetapi bagi pimpinan memberikan pertolongan kepada orang sakit merupakan suatu kewajiban.

“Saya ngetoprak mulai dari 1991, ngetoprak saking Karang Taruna, terus bergabung dengan Ketoprak Mudho Rahayu dari Karang Juwana, sak sampunipun Mudho Rahayu kulo tumut pundi-pundi nggih Purwodadi, ning sepisanan kulo terjun ketoprak niku dados kepruk, nganti melu Ketoprak Purwodadi, Kencono Budoyo, tahun 1995 kulo dipurugi Tim Siswo Budoyo pentas pertama teng Ngepungrojo, Wedarijaksa, iseh dadi wayang kepruk terus 1995-2000 kulo mulai berlatih peran pengganti sekitar 2010 wis menguasai peran utama sekaligus sutradara ngantos sak menika, menika perjalanan kulo”⁶⁷

Bapak Taswilan yang kini dipercaya sebagai sutradara di Ketoprak Siswo Budoyo menceritakan perjalanannya sebagai seniman ketoprak, terhitung sejak tahun 1991 dirinya mulai aktif mengikuti

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Sri Kristin Handayani, Pimpinan Ketoprak Siswo Budoyo Pati, tanggal 21 Maret 2021

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Taswilan, Sutradara Ketoprak Siswo Budoyo Pati, tanggal 22 Juli 2021

ketoprak sebagai *wayang kepruk* atau peran yang membawakan adegan perang. Sekitar tahun 1995 dirinya dijemput oleh Tim Siswo Budoyo diminta bergabung ketika itu masih menjadi *wayang kepruk*, kira-kira tahun 1995 sampai tahun 2000 Bapak Taswilan berlatih menjadi wayang peran sampai tahun 2010 dirinya diangkat sebagai sutradara sampai saat ini.

Perjalanan karir seorang seniman khususnya seniman ketoprak di Kabupaten Pati rata-rata belajar secara mandiri atau otodidak, untuk menjadi wayang peran tidak langsung diangkat dengan mudah harus melalui beberapa tahap atau dalam istilah dunia kerja disebut dengan jenjang karir untuk menjadi wayang peran. Untuk masuk pertama kali dalam ketoprak menjadi wayang *kepruk* upah yang diberikan juga tergolong rendah, setelah menjadi peran pengganti honor yang diberikan mulai sedikit bertambah kemudian menjadi wayang peran yang upahnya relatif paling tinggi.

Pasang surut dalam kehidupan pasti dialami setiap manusia, meskipun berusaha sekuat tenaga untuk mencukupi kebutuhannya tetapi juga ada yang masih kekurangan. Memberikan pinjaman kepada anggota yang kekurangan bagi pimpinan Siswo Budoyo sudah menjadi hal yang biasa meskipun nanti ketika sudah pentas potong gaji setidaknya anggota bisa mencukupi kebutuhan untuk esok hari.

Pada bab 3 dipaparkan mengenai rutinan tahunan yang diselenggarakan oleh Ketoprak Siswo Budoyo yaitu agenda *suran* yang diselenggarakan setiap bulan Muharam dan bagi Takjil ketika bulan Ramadhan. Agenda *suran* semuanya *discover* oleh pimpinan baik dari biaya, tempat serta perlengkapan lain semuanya ditanggung oleh pimpinan. Rangkaian acara *suran* dimulai pagi hari kira-kira pukul 08:00 di punden dengan menggelar doa bersama seraya memberikan sedekah berupa makanan kepada masyarakat sekitar. Dilanjutkan setelah salat magrib seluruh anggota Siswo Budoyo, masyarakat sekitar juga para

penggemar dipersilahkan untuk mampir ke Markas Siswo Budoyo sembari menikmati hidangan yang telah disediakan. Acara berlanjut setelah Salat Isya sekitar pukul 21.00 pentas ketoprak segera dimulai bertepatan di halaman punden Bakaran Wetan, namun sebelum dibukanya kelir tanda pagelaran dimulai pimpinan bisanya memberikan sebagian dari harta yang dimiliki kepada yatim piatu dan fakir miskin sekitar yang sengaja dikumpulkan di area pagelaran. Suara gamelan mulai bertalu tanda pagelaran dimulai hingga purna acara kira-kira pukul 03.00 dini hari.

Agenda *suran* yang semuanya merupakan tanggung jawab Pimpinan Ketoprak mulai dari segi biaya sampai perizinan, berbeda dengan acara *suran* acara bagi takjil pada bulan Ramadhan merupakan tanggung jawab bersama anggota Ketoprak Siswo Budoyo khususnya anggota yang usia tergolong muda. anggota Siswo Budoyo yang masih muda pagi hari datang ke Markas guna mempersiapkan makanan dan minuman ringan, setelah salat asar takjil yang sudah disiapkan dibagikan kepada masyarakat sekitar menggunakan truk yang biasa digunakan untuk mengangkut panggung menuju lokasi pentas. Untuk kegiatan bagi takjil tidak dilakukan setiap hari pada bulan Ramadhan tetapi hanya satu sampai dua kali setiap bulan Ramadhan.

Harta atau rezeki yang dikeluarkan oleh pimpinan dalam dua bentuk kegiatan tersebut merupakan wujud shadaqah yang dikeluarkan pimpinan Ketoprak Siswo Budoyo dan beberapa anggota lain. Dari jumlah yang dikeluarkan lewat dua agenda tersebut mungkin masih jauh dari ketentuan menurut islam yaitu 2,5% dari harta kekayaan yang dimiliki wajib untuk dizakatkan. Selain mengeluarkan shadaqah, setiap bulan Ketoprak Siswo Budoyo harus membayar pajak karena Ketoprak Siswo Budoyo sudah berbadan hukum dan memiliki NPWP. Meskipun masih jauh dari ketentuan syariat islam setidaknya bentuk kepedulian anggota Ketoprak Siswo Budoyo terhadap lingkungan dan keadaan sekitar sudah ada.

Mulai bulan Maret tahun 2020 jadwal pentas mulai sepi akibat adanya pandemi covid 19, banyak para anggota yang kesulitan untuk mencukupi kebutuhannya sebagai pimpinan Sri Kristin Handayani mengeluarkan sebuah kebijakan yang terwujud dalam bentuk kegiatan yaitu pemberian sembako kepada para anggota. Meski jumlah yang diberikan oleh pimpinan kepada para anggota tidak banyak layaknya saat pentas dalam keadaan normal setidaknya sembako yang disalurkan dapat meringankan kebutuhan anggota.

B. Analisis Strategi Bertahan Hidup Anggota Ketoprak Siswo Budoyo Pati Saat Pendapatan Rendah

Seperti pernyataan sebelumnya yang dituturkan oleh beberapa anggota ketoprak Siswo Budoyo Pati bahwa menjadi anggota ketoprak tidak mengandalkan pendidikan tinggi tetapi kemauan, kemampuan serta ketrampilan yang menjadi bekal untuk menjadi seorang anggota ketoprak. Kondisi geografis Kabupaten Pati menyebabkan masyarakat banyak yang mencari nafkah dengan bercocok tanam bagi yang mempunyai lahan pertanian, mengolah tambak bagi yang mempunyai lahan tambak serta menjadi nelayan bagi yang mempunyai ketrampilan dibidangnya.

“Walah mas aku ngetoprak iku wis 28 tahun kepungkur, yo Alhamdulillah iso nggo nyukupi kebutuhaning keluarga, iso nggo nyekolahno anak, nggo omah -omahno anak. Ning saiki wis pirang pirang sasi nganti tahunan blas ora oleh pentas yo rekoso, yo sak gaduk-gaduke penting kenek nggo nyambung urip” tutur bapak Darno Sutradara Ketoprak Siswo Budoyo Pati.

Menurut Bapak Darno yang merupakan sutradara Ketoprak Siswo Budoyo sekaligus seniman senior yang sudah dua puluh delapan tahun berkecimpung dalam dunia ketoprak merasakan bahwa hasil ketoprak itu lebih dari cukup untuk menghidupi keluarga, menyekolahkan anak sampai menjadikan anak berkeluarga. Tetapi satu tahun terakhir merupakan keadaan yang sangat menyedihkan semenjak mewabahnya virus corona para seniman tidak bisa beraktivitas normal, menggelar pentas seperti

biasa. Sebisa mungkin dengan memutar otak serta mengerahkan tenaga bagaimana bisa untuk mencukupi kebutuhan hidup.

Bapak Taswilan yang juga seniman Ketoprak Siswo Budoyo menuturkan

“Jujur mas rumah saya kan dekat hutan, ketika nganggur terutama saat pandemi seperti sekarang saya menyibukan diri di hutan mencari buah gadung untuk saya proses menjadi kerupuk selain itu saya juga mencari bakal bonsai untuk saya kembangkan, dadi seniman iku kudu kreatif”⁶⁸

Bagi Bapak Taswilan bekerja apapun ia lakukan demi bisa menyambung hidup, dan yang paling penting pekerjaan yang ia geluti tidak merugikan orang lain. Ketika pentas sedang sepi khususnya selama pandemi yang terhitung kurang lebih satu tahun dirinya menyibukan diri dengan membuka usaha atau produksi kerupuk gadung juga membudidayakan dan mengembangkan tanaman bonsai. Bagi Bapak Taswilan menjadi seorang seniman harus kreatif pekerjaan satu sepi harus mencari terobosan baru untuk mencukupi kebutuhan.

“Kesibukan selama corona saya pernah ider nasi jagung, gorengan, pepes, yo pokoe serabutan, tapi setelah suami saya dapat mangkal di Sleko jualan odading ya alhamdulillah udah lancar ya bisa nyukupin untuk anak sekolah, beli susu itu sudah alhamdulillah”⁶⁹

Ibu Sabarina dan Suaminya yang merupakan bagian atau anggota dari Ketoprak Siswo Budoyo merasa perekonomiannya terpuruk saat pentas sepi di musim corona karena sumber pendapatan utama merupakan dari ketoprak. Untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari Ibu Sabarina pernah menjual nasi jagung keliling, gorengan, pepes. Tetapi setelah suaminya mendapatkan tempat untuk berjualan dan sekarang sudah berjalan lancar dirinya merasa bersyukur karena bisa mencukupi kebutuhan keluarga.

⁶⁸ Dokumentasi Siswo Budoyo Agustus 2020, dikutip pada tanggal 29 Juli 2021

⁶⁹ Dokumentasi Siswo Budoyo Juli 2021, dikutip pada tanggal 29 Juli 2021

Mungkin bagi Bapak Darno, Bapak Taswilan dan Ibu Sabarina masih beruntung bisa bekerja ala kadarnya tetapi berbeda dengan Bapak Budi yang tidak bisa bekerja apa-apa selain menjadi seniman ketoprak karena faktor usia, pendidikan serta modal.

“Mas Saidul Umam menawi engkang gadah saben tegal tambak utawi usaha sanesipun gih mboten sepinteno ngenes pikire ngrantes atine menawi ngraosaken kawontenan sak niki nanging menawi pekerja ketoprak kususe engkang namung angsalipun rezeki saking ketoprak nangis”⁷⁰

Bapak Budi yang usianya tidak muda lagi, juga tidak berpendidikan tinggi merasa saat pandemi dan izin pentas ditutup sangat memprihatinkan karena dirinya hanya menggantungkan hidup dari hasil ketoprak. Tetapi menurutnya bagi seniman yang punya lahan untuk digarap dan tambak untuk dikelola atau usaha lain masih tergolong beruntung dan tidak begitu memprihatinkan

Pernyataan serupa juga diungkapkan Ibu Setyo Rini bahwa dirinya merasa terpuruk saat musim corona, kalau biasanya keadaan normal walaupun tidak ramai bisa untuk mencukupi kebutuhan, tetapi semenjak musim corona jadwal pentas hampir tidak ada karena tidak mendapat izin dari pemerintah setempat. Dirinya juga siap menjalankan aturan apapun sesesuai dengan undang-undang kesehatan tetapi mohon kelonggaran dari pemerintah setempat untuk dibuka izin pentas.

Apapun dilakukan oleh Ibu Setyo Rini, menjadi tenaga kasar asalkan bisa untuk mencukupi kebutuhan karena ketika ramai pentas suminya tidak bekerja, hanya mengandalkan dirinya, ketika keadaan seperti ini suaminya baru mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan. Dirinya juga menandakan tidak butuh bantuan dari pemerintah tetapi dirinya sangat mengharap pemerintah untuk memberi kelonggaran izin

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Budi, Anggota Ketoprak Siswo Budoyo Pati, tanggal 29 Juni 2021

pentas meskipun dengan protokol kesehatan yang ketat dan jumlah penonton terbatas.⁷¹

Bapak Taswilan selaku sutardara juga koordinator Ketoprak Siswo Budoyo menuturkan.

“Nak aku pribadi siap-siap wae ditarik pajek seko pemerintah, ning aku yo jaluk kudu ono jaminan seko pemerintah tuladhane nak pas pentas sepi, sejauh iki urung ono bantuan sing nyata soko pemerintah kanggo seniman. pas usum corona sempat pisan melu ngleboni pentas virtual sing diselenggarakna dinas kebudayaan ning danane yo ora cukup kanggo wong semono akehe, pemaine juga dibatesi wong 15, akhire pemain sing omahe adoh meri malah dadekno ora kepenak.”

Selaku Sutradara Bapak Taswilan mengaku siap ditarik pajak oleh pemerintah, dengan syarat harus ada jaminan dari pemerintah sewaktu-waktu jadwal pentas sedang sepi, sejauh dirinya menjadi seniman ketoprak atau pekerja seni belum ada bantuan secara nyata pemerintah kepada para seniman ketoprak. Ketika musim corona melanda rombonganya pernah ikut satu kali pentas virtual yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan setempat tetapi dana yang diberikan untuk memberi upah jumlah anggota yang banyak tidak mencukupi, pemain hanya dibatasi 15 orang, ujungnya yang rumahnya jauh menjadi iri karena tidak diikuti sertakan dalam acara virtual sehingga menjadikan kecemburuan sosial.

Selama pandemi covid 19 terhitung mulai bulan maret 2020 job pentas mulai sepi, sepi karena pandemi juga sepi banyak orang punya hajat dibatalkan karena takut. Bersama Pimpinan Taswilan selaku koordinator dibantu Hartawan sebagai perwakilan generasi milinial sekaligus yang paham tentang teknologi berkolaborasi dengan pimpinan dan teman-teman anggota mencari terobosan baru untuk mengisi kekosongan di musim pandemi, hingga ditemukan sebuah terobosan baru yaitu dengan memanfaatkan youtube untuk menyiarkan pentas yang digelar secara virtual tanpa penonton. Pentas virtual pertama kali digelar bulan Agustus 2020

⁷¹ Dokumentasi Siswo Budoyo Juni 2021, dikutip pada tanggal 29 Juli 2021

sekaligus launching chanel youtube Ketoprak Siswo Budoyo dengan nama Siswo Budoyo Tv.

Tujuan diselenggarakannya pentas virtual sekaligus pembuatan chanel youtube Ketoprak Siswo Budoyo selain untuk mengisi kekosongan pentas juga untuk memberikan sebuah suguhan kepada para penggemar yang sangat menanti hadirnya sebuah pagelaran ketoprak ditengah pandemi. Taswilan juga berharap chanel youtube Siswo Budoyo bisa berkembang dan diminati oleh banyak kalangan dan nantinya bisa mengumpulkan pundi-pundi rupiah lewat adsense yang diperoleh.

Terhitung dua kali Ketoprak Siswo Budoyo menggelar pentas virtual yang pertama pada bulan Agustus 2020 disusul Kembali menggelar pentas bulan September 2020. pentas pertama diselenggarakan tepat bulan Muharam yang biasanya pada bulan itu diperingati sebagai ulang tahun Ketoprak Siswo Budoyo. Setelah dua kali pentas dianggap kurang menguntungkan hingga chanel youtube Siswo Budoyo Tv vacum kurang lebih delapan bulan dan kini mulai kembali meramiakan dunia maya, dengan kreatifitas admin youtube Siswo Budoyo Tv kini bermunculan video-video terbaru mengusung tema QnA atau dalam yoube Siswo Budoyo Tv disebut anggota siswo mangsuli *pitakon*. Dengan perkembangan teknologi di era dunia industri Taswilan berharap para pelaku seni khususnya seniman ketoprak mampu menerobos dunia milenial agar para seniman bisa tetap berkreaitivitas tanpa *ditanggap* dan tetap bisa mencukupi kebutuhan hidup.

Sedikit menyinggung cerita atau lakon yang dibawakan saat launching youtube Siswo Budoyo Tv yaitu dengan mengusung lakon Pembayun. Diceritakan bahwa ada seorang penguasa bawahan bernama Ki Ageng Mangir Wonoboyo yang dianggap makar terhadap pemerintahan Mataram. Tetapi menurut keyakinan Ki Ageng Mangir bumi mangir bukan bagian dari Mataram tapi Mangir bumi merdeka yang bebas dari pajak sejak zaman Majapahit. Sultan Mataram Panembahan Senopati dengan segala

upaya dan abisinya berusaha untuk menaklukan Ki Ageng Mangir tetapi usahanya selalu gagal. Dengan siasat dari Ki Juru Mertani, Panembahan merelakan putrinya Pembayun untuk menyamar menjadi ledhek tayub kemudian menggoda Ki Ageng Mangir. Luluh hati Ki Ageng Mangir oleh rayuan Pembayun yang menyamar menjadi ledhek tayub hingga pembayun diperistri. Pembayun yang merupakan Putri Sultan Mataram meskipun tujuan awal adalah merayu Ki Ageng Mangir agar takluk tetapi setelah menjadi istri Ki Ageng Mangir dalam hatinya muncul benih cinta, dari pernikahan tersebut Pembayun hamil. Berat dalam hati Pembayun melihat suminya celaka tetapi itu salah satu cara agar bisa menaklukan Ki Ageng Mangir suatu malam Pembayun masuk ke dalam gedung pusaka Kemangiran dengan niat mengambil tombak baruklinting pusaka Ki Ageng Mangir tetapi belum sempat menyentuh tombak baru klinting Pembayun sudah diketauhui Ki Ageng Mangir. Setelah bercerita jujur panjang lebar akhirnya Ki Ageng Mangur mulai luluh dan bersedia sowan ke Mataram dengan syarat tanpa membawa prajurit satupun. Sesampainya di Mataram Ki Ageng Mangir sungkem pada Panembahan Senpoati, ketika Ki Ageng Mangir sungkem kepalanya dibenturkan oleh Panembahan Senopati seketika tewas.⁷²

Pemilihan lakon dalam pentas virtual perdana bukan tanpa tujuan tetapi makna dalam lakon tersebut merupakan bentuk kritik para seniman kepada pimpinan pemerintah, jangan menghalalkan segala cara dalam meraih kekuasaan apalagi sampai mengorbankan orang lain. Masyarakat tidak kenyang dengan kebijakan tapi masyarakat butuh solusi dan penyelesaian, seniman/pekerja seni tidak butuh bantuan tetapi seniman butuh akan kelonggaran dari pemangku jabatan.

⁷² Dokumentasi Siswo Budoyo Agustus 2020, dikutip pada tanggal 29 Juli 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dalam melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Eksistensi Ketoprak Siswo Budoyo Pati sebagai Sumber Pendapatan Anggota”, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Ketoprak Siswo Budoyo Pati telah eksis kurang lebih tiga puluh tahun yang lalu sebagai wadah bagi para seniman untuk menyalurkan bakatnya juga bagi para anggota untuk mencari nafkah. Para anggota yang mayoritas penduduk desa telah menggantungkan hidup dari hasil ketoprak, mulai dari tahun 90-an tarif ketoprak sekali pentas Rp. 600.000 dengan upah anggota kisaran Rp. 5000 sampai tahun 2020 dengan tarif kurang lebih Rp. 20.000.000 dengan honor sekali pentas diatas Rp. 100.000 ketoprak dirasa *sumbut* dibandingkan dengan buruh tani atau pekerja serabutan sedikit diatasnya. Menurut ekonomi islam cara transaksi antara klien (penanggap) dengan pemilik ketoprak sudah sesuai dengan asas dalam ekonomi islam, tanggung jawab serta etos kerja juga ditunjukkan oleh anggota. Kewajiban yang harus ditunaikan seperti mengeluarkan zakat, sedekah sunnah maupun wajib kesadaranya masih tergolong rendah.
2. Sesuai dengan kondisi geografis daerah Pati dan sekitarnya ketika jadwal pentas sedang sepi para anggota banyak yang menyibukan diri sebagai petani bagi yang mempunyai lahan, ada juga yang memanfaatkan ketrampilan pemasaran dengan berdagang. Jika kondisi normal tidak sedang terjadi pandemi bekerja menjadi seniman

ketoprak hari kerjanya dalam satu tahun sekitar dua ratus hari sisanya untuk menikmati. Peran dari pemerintah sejauh ini belum bisa dirasakan oleh para pekerja seni baik dukungan secara moril ataupun materiil belum juga diberikan. Pemanfaatan teknologi oleh Ketoprak Siswo Budoyo Pati sejauh ini sudah mulai dikembangkan hal tersebut ditandai dengan dibuatnya chanel youtube Siswo Budoyo Tv.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis ada beberapa saran yang diajukan diantaranya :

1. Akademisi

Ketoprak bagi kaum akademisi jarang menjadi sorotan karena perannya hanya dilihat sebagai sebuah tontonan belaka padahal di dalamnya terdapat beberapa fungsi. Selain ketoprak sebagai media pendidikan ketoprak bisa menjadi terobosan baru bagi para akademisi untuk mengepakkan sayap serta mengembangkan kreatifitas yang mampu memberikan dampak positif bagi dunia industri. Selain menjadi alternatif bagi para akademisi untuk melaju ke dunia industri harusnya ketoprak mampu menjadi sarana pelatihan untuk melestarikan kebudayaan daerah.

2. Pemerintah

Sebagai pemangku kekuasaan sekaligus pembuat kebijakan sudah seharusnya pemerintah memperhatikan kehidupan perekonomian para seniman atau pekerja seni. Sebagian pekerja seni yang sadar akan aturan sudah siap bila ditarik pajak dengan syarat ada jaminan sosial bagi para pekerja seni ketika jadwal pentas sedang sepi. Uluran tangan serta kerja sama dari pemerintah sangat dibutuhkan mengingat kebijakan terkait industri kreatif yang digadang mampu mendorong perekonomian lokal yang dengan terciptanya lapangan pekerjaan secara tidak langsung akan menyerap tenaga baru yang notabennya tidak mengedepankan pendidikan. Yang dampaknya nanti akan mampu untuk meningkatkan perekonomian nasional.

3. Seniman / pekerja seni

Perhatian dari akademisi serta uluran tangan dari pemerintah tidak cukup untuk menjaga eksistensi kesenian ketoprak, kreativitas, inovasi serta kesadaran akan teknologi bagi para pekerja seni sangat dibutuhkan mengingat perkembangan teknologi semakin pesat, era digitalisasi sudah masuk sampai wilayah pedesaan. Mengabadikan setiap pagelaran kemudian di unggah dalam sebuah chanel youtube juga bisa menjadi sarana untuk mengenalkan ketoprak di kalangan milenial juga untuk menambah penghasilan. Lain daripada itu menjalin kerjasama serta memperluas relasi baik dengan instansi terkait atau pihak luar sangat disarankan guna antisipasi saat jadwal pentas sedang sepi.

C. Penutup

Dengan mengucapkan Alhamdulillah penulis mengahaturkan rasa syukur yang tidak bisa digambarkan karena penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasan. Kritik yang mampu menjadi cambuk berduri bagi penulis dengan maksud menajdi bahan pertimbangan sangat dibutuhkan, saran yang bisa menjadikan lebih baik juga sangat diharapkan. Semoga skripsi yang penuh dengan keterbatasan dan kekurangan ini sedikit banyak memiliki manfaat bagi siapa saja yang bersedia untuk mengkajinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adni Liuvivi Oktoviana. "Kethoprak Sebagai Media Interaksi Simbolis Dalam Tradisi Ritual Sedekah Bumi Di Dukuh Rumbut Malang Desa Kabongan Kidul Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang." Unnes, 2011.
- Ali, Zainudin. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika, 2014.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Aziz, Muh. Abdul. "Produk Seni Nusantara Dalam Konteks Ekonomi Kreatif." *Imaji* 27, no. 1 (2017)
- Bulan, Indra, Dwiwana Habsary, and Bendi Juantara. "Menimbang Peluang Pendapatan Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung Dari Industri Seni Pertunjukan." *Jurnal Seni Tari* 9, no. 2 (2020)
- Butarbutar, Gstry Romaito. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas Di Kota Tebing Tinggi." *JOM Fekeon* 7, no. 1 (2017)
- Dokumentasi Dinporapar Pati November 2020, dikutip 23 Maret 2021
- Dokumentasi Siswo Budoyo Mei 2019, dikutip pada tanggal 26 Maret 2021
- Dokumentasi Siswo Budoyo Agustus 2020, dikutip pada tanggal 29 Juli 2021
- Dokumentasi Siswo Budoyo Juni 2021, dikutip pada tanggal 29 Juli 2021
- Dokumentasi Siswo Budoyo Juli 2021, dikutip pada tanggal 29 Juli 2021
- Fitriana, Aisyah Nurul. "Pengembangan Industri Kreatif Di Kota Batu (Studi

- Tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan Di Kota Batu)." *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya* 2, no. 2 (2014)
- Fuadi, Nasrul Fahmi Zaki. "Wakaf Sebagai Instrumen Ekonomi Pembangunan Islam." *Economica* 9, no. 1 (2018)
- Furqon, Ahmad. *Manajemen Zakat*. 1st ed. Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015.
- Hasyim Hasanah. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At Taqaddum* 8, no. 1 (2016)
- Inbrahim, Julianto. "Teater Rakyat Sebagai Media Kritik Sosial." *Humaniora* 16, no. 1 (2006)
- Inpres Nomor 6 Tahun 2009
- Irianto, Agus Maladi. "Komodifikasi Budaya Di Era Ekonomi Global Terhadap Kearifan Lokal." *Jurnal Theologia* 27, no. 1 (2016)
- Mizan, Al. "Distribusi Pendapatan : Kesejahteraan Menurut Ekonomi Islam." *Maqdis*, 2016.
- Mustofa, Ali. "Inovasi Ketoprak Pati Mendobrak Kalangan Milenial." *Www.Radarkudus.Jawapos.Com*. Last modified 2020. <https://radarkudus.jawapos.com/read/2020/11/23/226207/inovasi-ketoprak-pati-mendobrak-kalangan-milenial>,.
- Nastiti, Titis Nirdia. "Meningkatkan Kemampuan Aserfatif Melalui Seni Ketoprak." *Prosiding Seminar Bimbingan Konseling* 1, no. 1 (2017)
- Nurnasih, Jafar. *Alokasi Pendapatan Dalam Prespektif Ahli Ekonomi Islam*. Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019.
- Observasi tanggal 21 Maret di Sekretariat Siswo Budoyo
- Purnomo, Rochmat Aldy. *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. 1st ed. Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016.
- Purnomo, Sucipto Hadi. "Penggarapan Lakon Kethoprak Pati : Dinamika, Dramaturgi Dalam Respons Penanggap, Seniman, Dan Penonton." Unnes, 2018.
- Raco, Jozef. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo, 2018.

Romadhoni, Ali. "Islam Berbungkus Kearifan Lokal (Local Wisdome) Menemukan Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam Seni Ketoprak Di Kabupaten Pati Jawa Tengah." *Dialog* 36, no. 1 (2013)

Salim, and Syahrur. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Citapustaka Meida, 2012.

Saprida. "Tinjauan Fiqih Muamalah Terhadap Pelaksanaan Upah Di Desa Prambatan Kecamatan Abab Kabupaten Pali." *Salam* 5, no. 1 (2018)

Shofi, Siska Ariyani. "Peran Industri Kecil Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Usaha Konveksi Jilbab Di Desa Pendosawalan Kec.Kalinyamatan Kab Jepara." UIN Walisongo, 2019.

Sinaga, Syahrul Syah. "Akulturasi Kesenian Rebana." *Humaniora Jurnal dan Pemikiran Seni* 1, no. 3 (2001)

Subadi, Tjipto. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006.

Subair. "Abangan, Santri, Priyayi: Islam Dan Politik Identitas Kebudayaan Jawa." *Dialektika* 9, no. 2 (2015)

Sumaryadi. *Nilai Estetika Dalam Lakon Ketoprak*. Yogyakarta: Cv New Transmedia, 2018.

Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999

Utari, Maria Ut. "Eksistensi Pembelajaran Siswa Etnis Tionghoa Di SMP Karangturi Semarang." Unnes, 2011.

Wahyuningsih, Tri. "Dakwah Melalui Program Acara Kethoprak Di Simpang5 TV Pati (Analisis Episode "Mendut Boyong Wasis Kridho." UIN Walisongo Semarang, 2015.

Wawancara dengan Ibu Sri Kristin Handayani, Pimpinan Ketoprak Siswo Budoyo Pati, tanggal 21 Maret 2021

Wawancara dengan Bapak Budi, Anggota Ketoprak Siswo Budoyo Pati, tanggal 29 Juni 2021

Wawancara dengan Bapak Taswilan, Sutradara Ketoprak Siswo Budoyo Pati, tanggal 22 Juli 2021

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/anggota> diakses pada tanggal 5 Juni 2021

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/eksistensi> diakses tanggal 5 juni 2021

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ketoprak> diakses tanggal 5 Juni 2021

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendapatan> diakses tanggal 11 juni 2021

<https://tafsirq.com/4-an-nisa/ayat-29> diakses tanggal 22 Juli 2021

LAMPIRAN

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

PIMPINAN

1. Bagaimana sejarah berdirinya ketoprak Siswo Budoyo pati ?
2. Berapa jumlah anggota ketoprak Siswo Budoyo pati ?
3. Bagaimana system pembayaran upah anggota ?
4. Apa faktor penghambat kemajuan ketoprak Siswo Budoyo pati ?
5. Apa faktor yang menunjang kemajuan ketoprak Siswo Budoyo pati ?
6. Bagaimana eksistensi ketoprak Siswo Budoyo pati ?
7. Bagaimana tanggung jawab pimpinan terhadap penanggap/klien ?
8. Berapa / selisih upah setiap anggota ?
9. Apakah ada bantuan dari pemerintah yang diberikan kepada Siswo Budoyo pati ?
10. Bagaimana acara rutin *suran* dan *poso* ?

ANGGOTA

1. Sejak tahun berapa bergabung di ketoprak Siswo Budoyo pati ?
2. Pertama kali masuk Siswo Budoyo pati sebagai apa dan sekarang sebagai apa?
3. Berapa upah yang diberikan dalam sekali pentas ?
4. Bagaimana system pemberian upah ?
5. Bagaimana perbandingan upah serabutan dengan pekerja seni/ketoprak ?
6. Apakah hasil dari ketoprak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
7. Apa kesibukan saat job pentas sepi dan bagaimana untuk mencukupinya kebutuhan?

8. Apakah ada bantuan nyata dari pemerintah kepada seniman saat terjadi pandemic ?
9. Apa faktor yang menunjang eksistensi ketoprak di kabupaten pati ?
10. Apa faktor yang menunjang dan menghambat kemajuan ketoprak Siswo Budoyo pati ?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
website : febi. Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

Nomor : 979/Un.10.5/D1/PG.00.00/03/2021
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Pra Riset / Penelitian

18 Maret 2021

Kedada Yth :
Pimpinan Ketoprak Siswo Budoyo Pati
Di Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu memberikan izin pra riset kepada :

Nama	: Saidul Umam
Nim	: 1705026079
Semester	: VIII
Jurusan / Prodi	: S.1 Ekonomi Islam
Alamat	: Desa Gilis Rt 01 Rw 01, Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang
Tujuan Penelitian	: Mencari data untuk penyusunan Skripsi
Judul Skripsi	: ANALISIS EKSISTENSI KETOPRAK SISWO BUDOYO PATI SEBAGAI SUMBER PENDAPATAN ANGGOTA"
Waktu Penelitian	: 21 Maret 2021
Lokasi Penelitian	: Desa Bakaran Wetan, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati

Demikian surat permohonan pra riset, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama Lengkap : Saidul Umam
Tempat, Tanggal Lahir : Rembang, 01 Mei 1999
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Desa Gilis RT 01 RW 01 Kec. Sarang Kab.
Rembang
No. Hp : 082242884672
E-mail : umamsay27@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Pelang Lulus Tahun 2010
2. SMP Negeri 1 Sedan Lulus Tahun 2013
3. SMK Umar Fatah Rembang Lulus Tahun 2016